

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN PONDOK  
PESANTREN AL-MA'RUFIIYAH SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Disusun Oleh:

**KHOTIB KHOIRON**

**NIM: 1903036113**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Khotib Khoiron  
NIM : 1903036113  
JURUSAN : Manajemen Pendidikan Islam  
FAKULTAS : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

### **Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Al- Ma'rufiyah Semarang**

Secara keseluruhan merupakan hasil karya dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Serta secara sadar telah menyertakan referensi dalam penulisan karya ini.

Semarang, 26 Juni 2023

Penulis



# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295  
Fax. 024-721537 Semarang 50185

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Al-  
Ma'rufiyah Semarang**  
Kudus Penulis : Khotib Khoiron  
NIM : 1903036113  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 10 Juli 2023

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

**Muh. Ahlis Ahwan, M.I.P.**  
NIP. 198507272019031007

Penguji I

**Dr. Fatkurrii, M.Pd.**  
NIP. 197704152007011032



Pembimbing

**Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag.**  
NIP. 196911141994031003

Sekretaris Sidang

**Syaiful Bakhtari, M.MSI.**  
NIP. 198810302019031011

Penguji II

**Agus Khunafi, M.Ag.**  
NIP. 197602262005011004

## NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 26 Juni 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Walisongo Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah dengan:

Judul : Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Al-  
Ma'rufiyah Semarang  
Nama : Khotib Khoiron  
NIM : 1903036113  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang munaqosah.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 26 Juni 2023  
Pembimbing



Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag

NIP. 196911141994031003

## ABSTRAK

**Judul :Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang**

Nama : Khotib Khoiron

NIM : 1903036113

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan ditemukannya keunikan biaya pendidikan di salah satu pondok mahasiswa yang berlokasi tidak jauh dari Kampus UIN Walisongo Semarang, yaitu Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah. Pondok Al-Ma'rufiyah menarif biaya perbulan hanya sebesar Rp.50.000,- untuk biaya perbulan, sementara diketahui di saat yang sama beberapa pondok pesantren yang mematok harga yang lebih besar dari pondok pesantren tersebut. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kualitatif. Proses memperoleh sumber data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan pendekatan deskriptif, kemudian dianalisis dengan triangulasi teknik. Analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Hasil penelitian memaparkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Transparansi dana pemasukan dan pengeluaran selama periode Bulan Maret sampai Mei 2023 direalisasikan untuk biaya asatidz, biaya listrik, dan biaya gedung. Sedangkan kedermawanan pengasuh tidak mengambil keuntungan dari biaya syahriah.

Adapun kendala yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah yaitu adanya keterlambatan pembayaran syahriah dan tidak adanya nota donatur. Ada beberapa rekomendari untuk mengatasi masalah yang terjadi pada Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah yaitu pengurus menghubungi

wali santri jika santri tersebut belum membayar syahriah pondok dan sebaiknya membuat aplikasi pengingat/notifikasi administrasi yang dapat di install oleh wali santri maupun santri untuk membantu melakukan transaksi berkaitan dengan kebutuhan santri.

**Kata Kunci:** *Manajemen; Pembiayaan Pendidikan; Pondok Pesantren*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi huruf-huruf Arab Latin pada skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan Penelitian kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ع	‘
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

**BACAAN MADD:**

a = a panjang

i =I panjang

u =u panjang

**BACAAN DIFTONG:**

au =او

ai =اي

iy =اي



## MOTTO

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”

Dimana pun kita berada bermanfaatlah bagi orang lain

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berbagai nikmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita semua menuju alam yang penuh dengan berkah Iman dan Islam.

Skripsi ini berjudul **“Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyah Semarang”** dan disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Melalui kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak yang telah membantu dan memberi dukungannya selama proses penelitian hingga skripsi tersusun. Baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini, yakni kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.

3. Ketua Jurusan sekaligus Wali Dosen Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkuroji, M.Pd. yang telah memberi arahan serta motivasi dalam rangka penyusunan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing Dr.H. Abdul Wahid, M.Ag yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini.
5. Kepala K.H. Abbas Masrukhin selaku pengasuh pondok pesantren Al-Ma'rufiyah yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dapat turut serta sebagai santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.
6. Kepada Gus Syaiful Amar selaku jejeran pengasuh pondok, Kang Faizul Fathona selaku lurah pondok putra, dan kang M. Alfi Azizi selaku bendahara utama yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian penulis.
7. Kepada kedua orang tua tersayang Bapak Supardi dan Ibu Partinah beserta mbak saya Rohmatun Nur Khamidah, my twin Khotib Khoiri yang telah bersedia selalu menjadi pengingat, memberikan do'a disetiap langkahnya, memotivasi dan dukungan moril maupun materil.
8. Kepada kang-kang pondok yang selaku teman suka dan duka selama menjadi santri.
9. Kepada IKAMARU WALISONGO selaku teman seperjuangan setelah lulus MA Raudlatul Ulum guyangan.

10. Kepada MPI 19 C selaku teman sekelas yang telah menyupport penulis selama kuliah.
11. Keluarga KKL, PPL, dan KKN yang selalu menjadi support sistem di akhir perjalanan kuliah penulis.
12. Kepada Nur Tsaniyah Nst dan Ahmad Syaihu Alim selaku sahabat yang menemani dan membantu dan memberikan semangat kepada penulis ketika melakukan skripsi.
13. Serta semua pihak telah membantu, baik langsung maupun tidak langsung yang tidak disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari penulisan skripsi belum sempurna. Oleh karena itu, dengan cukup rendah hati penulis memohon kritik saran membangun dari pembaca untuk mencapai kelengkapan tugas akhir. Harapannya skripsi dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 16 Juni 2023



Khotib Khoiron  
1903036113

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	I
PENGESAHAN.....	II
NOTA DINAS.....	II
ABSTRAK.....	IV
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	VI
MOTTO.....	VIII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI.....	XII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II PENGERTIAN MANAJEMEN, PEMBIAYAAN PENDIDIKAN, PONDOK PESANTREN, DAN REALISASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN DI PONDOK PESANTREN ...	8
A. Manajemen.....	8
1. Pengertian Manajemen.....	8
2. Fungsi Manajemen.....	10
B. Manajemen Pembiayaan Pendidikan.....	18
1. Pengertian Pembiayaan Pendidikan.....	18
2. Sumber-Sumber Pembiayaan Pendidikan.....	21

3.	Jenis-Jenis Pembiayaan Pendidikan.....	25
4.	Prinsip Pembiayaan Pendidikan.....	26
C.	Pondok Pesantren.....	27
1.	Pengertian Pondok Pesantren.....	27
2.	Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren.....	30
3.	Unsur-Unsur Pondok Pesantren.....	32
D.	Manajemen Pembiayaan Pondok Pesantren.....	34
E.	Kajian Pustaka.....	39
F.	Kerangka Berpikir.....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....		48
A.	Jenis Penelitian.....	48
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C.	Fokus Penelitian.....	50
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	50
E.	Uji Keabsahan Data.....	52
F.	Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV ANALISIS DATA.....		55
A.	Sejarah dan Deskripsi Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah	55
B.	Manajemen Pembiayaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.....	66
C.	Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.....	79
D.	Keunikan Pondok pesantren Al-Ma'rufiyah.....	88
E.	Keterbatasan Penelitian.....	90

BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	99

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan merupakan salah satu instansi dimana seseorang bisa memanfaatkannya untuk meningkatkan kecerdasan, mengembangkan potensi diri, melatih kemandirian, dan juga untuk memperbaiki spiritual dan akhlak. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 terdapat tiga lingkungan pendidikan, yaitu (1) pendidikan formal tingkat SD/SMP/SMA; (2) pendidikan nonformal berupa sanggar, kelompok belajar, majelis taklim, tempat kursus, dan lain sebagainya; (3) pendidikan informal yang biasa di dapati di lingkungan keluarga sendiri.<sup>1</sup>

Namun beberapa lembaga pendidikan dapat dikategorikan ke dalam dua lingkungan, misalnya pondok pesantren<sup>2</sup>. Pondok pesantren dengan kategori formal mengikuti program kurikulum yang terstruktur dan juga dilaksanakan dengan jangka panjang. Sementara pondok pesantren dengan kategori nonformal tidak terpaku dengan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 6 ayat (3)

<sup>2</sup> <http://ikmalonline.com/pondok-pesantren-antara-formal-dan-non-formal/> (Diakses pada 02 Juni 2023)



kurikulum namun tetap memiliki tujuan dalam proses pembelajarannya.

Terlepas dari kategorinya, lembaga pendidikan tentunya mempunyai manajemen untuk mengatur dan mengontrol jalannya sistem agar mencapai tujuan utama diselenggarakannya pendidikan. Pengelolaan manajemen dengan melibatkan sumber daya manusia dan sumber daya lain tentunya harus memenuhi beberapa unsur, seperti<sup>3</sup> *man, money, matherial, method, machine, market*, dan *minute*.

Manajemen pendidikan meliputi segala usaha dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang mencakup beberapa hal, yaitu (1) manajemen kurikulum, (2) manajemen peserta didik, (3) manajemen personalia, (4) manajemen pembiayaan/keuangan, (5) manajemen administrasi, (6) manajemen layanan khusus, (7) manajemen sarana dan prasarana, serta (8) manajemen humas.<sup>4</sup> Dari banyaknya cakupan dalam manajemen pendidikan, salah satu yang paling urgent dan paling harus diperhatikan secara teliti adalah manajemen keuangan/pembiayaan pendidikan di lembaga tertentu.

Karena dalam pelaksanaannya, manajemen pembiayaan pendidikan harus dikelola secara tanggung jawab dengan

---

<sup>3</sup>Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 4

<sup>4</sup> Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 8-12

transparansi kepada pemerintah dan masyarakat. Dan juga harus dilakukan secara efektif dan efisien dengan urutan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam suatu organisasi.<sup>5</sup> Suatu lembaga pendidikan sering kali mendapati stigma dalam hal manajemen keuangan. Misalnya dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang terkategori nonformal, salah satu contoh yang biasa ditemui yaitu permasalahan manajemen pembiayaan pendidikan di pondok pesantren yang relatif menimbulkan tanda tanya. Apakah dengan biaya yang dikeluarkan dengan nominal yang tidak sama disetiap lembaga dapat memenuhi kebutuhan santri-santrinya.

Terutama di kalangan pondok pesantren yang banyak ditempati oleh mahasiswa. Adanya perbedaan biaya pendidikan yang relatif murah atau bahkan terlampau mahal justru menimbulkan berbagai stigma. Permasalahan yang kerap timbul disebabkan karena kurangnya transparansi manajemen keuangan/pembiayaan di suatu lembaga pendidikan tersebut.

Berkaitan dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah. Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah yang tersebut didirikan oleh KH. Abbas Masrukhin dan diresmikan pada

---

<sup>5</sup>Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 6.

tahun 1990 M berlokasi di jl. Raya Beringin Timur RT 02 / RW 08 Tambak Aji Ngaliyan Semarang. Pondok ini menjadi salah satu pondok dengan 80% santri yang berlatar belakang sebagai mahasiswa.

Keunikan yang ditemukan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah adalah biaya pendidikan perbulan santri (syahriah) nya hanya sebesar Rp.50.000,- dapat memenuhi fasilitas santri dari biaya tempat tinggal, listrik, dan air. Disaat yang sama diketahui terdapat beberapa pondok dengan biaya perbulan yang tinggi. Padahal beberapa pondok pesantren yang dekat dengan UIN Walisongo atau daerah Semarang menetapkan biaya syahriah RP. 100.000,- sampai Rp. 150.000,-.<sup>6</sup>

Berdasarkan keunikan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah. Peneliti memilih melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah karena ingin mengetahui bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan di pondoknya. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang”**.

---

<sup>6</sup> Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Fadlu Fadlan, Pondok Pesantren Besongo, Pondok Pesantren Al-Masthuriyah, Pondok Pesantren Darun Najah, dan Pondok Pesantren YPMI Al-Firdaus Tanggal 12 Juni 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Manajemen Pembiayaan Pondok Pesantren AL-Ma'rufiyyah Semarang?

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi kepada pembaca mengenai manajemen pembiayaan pondok pesantren, serta dapat menjadi referensi pengolahan pembiayaan pendidikan pada seluruh pondok pesantren di Indonesia. Karena dengan adanya kajian tentang manajemen pondok pesantren ini, dapat memberikan pandangan bagaimana pondok pesantren tersebut mengelola biaya syahriah yang rendah supaya mampu mencukupi seluruh kebutuhan santri.

Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang dapat memperbaiki dan menyempurnakan kelemahan dalam penelitian ini.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi mengenai manajemen pembiayaan pondok pesantren khususnya di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang yang dimana mengingat pentingnya manajemen pembiayaan dalam meningkatkan sarana prasarana pondok pesantren tersebut.

### **b. Bagi Pembaca**

Bagi pembaca, diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengetahui dan mengimplementasi manajemen pembiayaan.

### **c. Bagi Pemerintah**

Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberikan referensi manajemen pembiayaan pondok pesantren agar dapat diterapkan pada pendidikan sekolah umum untuk dapat memanejemen biaya pendidikan supaya berjalan secara efektif dan efisien.

### **d. Bagi Santri**

Bagi santri, diharapkan setelah lulus dari pondok pesantren agar dapat menerapkan dan mengajarkan ilmu-ilmu yang didapatkan semasa belajar di pondok pesantren kepada masyarakat pada umumnya, agar nantinya dapat menciptakan masyarakat yang

berkarakter luhur dan memajemen kuangan dengan baik.

## **BAB II**

### **PENGERTIAN MANAJEMEN, PEMBIAYAAN PENDIDIKAN, PONDOK PESANTREN, DAN REALISASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN DI PONDOK PESANTREN**

#### **A. Manajemen**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari bahasa latin dari kata “*manus*” yang berarti “tangan” dan “*agere*” yang berarti “melakukan”. Kata-kata ini digabung menjadi “*managere*” yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, dan membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan menggunakan seluruh sumberdaya yang ada.<sup>7</sup>

Menurut A.F. Stoner dalam Wasik Nur Mahmudah mengartikan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pemberi pimpinan, dan pengendalian suatu usaha dari suatu organisasi yang memanfaatkan sumber daya manusia yang berada dalam suatu organisasi yang ditujukan untuk mencapai tujuan organisasi itu didirikan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 1.

<sup>8</sup> Wasik Nur Mahmudah, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren

Menurut Parker Follet dalam Nanang Fatah mendefinisikan manajemen sebagai proses untuk mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan masalah melalui pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut George R. Terry dalam Pipin Destiani, manajemen adalah suatu proses yang mencakup tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian bertujuan untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>10</sup>

Dari pendapat para ahli yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban secara terstruktur dan sistematis dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian ada tiga fokus untuk mengartikan manajemen yaitu:

---

Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang)", *Tesis* (Ponorogo: Program Pascasarjana IAIN Ponorogo, 2020), hlm. 18-19.

<sup>9</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (bandung: PT Remeja Rosdakarya, 1996), hlm. 13.

<sup>10</sup> Pipin Destiani, "Manajemen Pembiayaan Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor, *tesis* (Jakarta: Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2019), hlm. 14.



- Manajemen sebagai suatu kemampuan cikal bakal sebagai suatu profesi,
- Manajemen sebagai suatu proses untuk menetapkan langkah yang sistematis dan terstruktur.
- Manajemen sebagai seni.

## 2. Fungsi Manajemen

Kehadiran manajemen dalam organisasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan agar tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Fungsi manajemen secara garis besar dapat ditelaah dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manajer berupa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.<sup>11</sup> Menurut Herabudin, fungsi manajemen adalah proses yang dilakukan oleh manajer dalam pelaksanaannya dengan direncanakan, dilaksanakan, serta diawasi.<sup>12</sup> Wilson mendefinisikan fungsi manajemen adalah ilmu pengetahuan yang sistematis dari proses kerja sama antara seseorang dengan seseorang yang lain atau kelompok dengan kelompok yang lain agar mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain, kelompok, dan masyarakat.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 24.

<sup>12</sup> Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 26.

<sup>13</sup> Wilson Bangun, *Intisari, Manajemen*, (bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 4.

Fungsi manajemen sangat dibutuhkan oleh lembaga baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, bisnis, politik, sosial budaya, dan sebagainya agar tercapainya tujuan lembaga tersebut secara efektif dan efisien.<sup>14</sup> Fungsi-fungsi manajemen secara garis besar dapat dipahami bahwa seluruh aktivitas manajer tidak terlepas dari proses perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) sangat penting bagi setiap orang atau kelompok untuk langkah awal. Perencanaan yang matang harus dilakukan oleh organisasi dengan melakukan kajian-kajian secara sistematis sesuai dengan kondisi organisasi tersebut dan harus tetap mengacu pada visi dan misi organisasi. Dalam perencanaan yang perlu dilakukan adalah menentukan tentang apa yang akan dilakukan, membatasi sasaran dan menentukan target, mengembangkan rencana, mempersiapkan rencana, dan menetapkan keputusan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Pipin Destiani, "Manajemen Pembiayaan Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor, *tesis* (Jakarta: Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2019), hlm. 16.

<sup>15</sup> Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 24.

Dengan menentukan perencanaan dengan akurat dan matang, seorang manajer dapat dengan mudah melakukan proses manajerial. Menurut Masturi, perencanaan terdiri dari lima hal, yaitu:

- a) Menetapkan tentang apa yang harus dilakukan, kapan, dan bagaimana.
- b) Membatasi sasaran dan menetapkan langkah-langkah pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas dan efisiensi melalui penentuan target.
- c) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang dibutuhkan.
- d) Mengembangkan alternatif-alternatif.
- e) Menentukan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan menetapkan keputusan.<sup>16</sup>

Jadi, perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan yang harus dilakukan seorang manajer untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

## 2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) adalah kerjasama antara dua orang atau lebih yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi dengan cara terstruktur

---

<sup>16</sup> Mohammad Masturi, *Manajemen Pendidikan dalam Kontek Indonesia*, (Bandung: Arsad Press, 2013), hlm. 1-19.

untuk mencapai sasaran spesifik.<sup>17</sup> Organisasi juga dapat didefinisikan sebagai alat untuk menyatukan usaha-usaha dalam rangka menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama-sama.

Pelaksanaan fungsi pengorganisasian dapat memanfaatkan struktur yang sudah dibentuk oleh organisasi. Maksudnya, deskripsi tugas yang dilaksanakan berdasarkan tugas dan fungsi struktur dalam organisasi.<sup>18</sup> Pengorganisasian suatu tugas dalam organisasi dapat memperlancar alokasi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.

Menurut Sarwoto, *organizing* memiliki beberapa langkah kegiatan sebagai berikut:

a) Perumusan Tujuan

Dalam perumusan tujuan harus jelas dan lengkap mengenai ruang lingkup sasaran dan jangka waktu tercapainya tujuan.

---

<sup>17</sup> Pipin Destiani, “Manajemen Pembiayaan Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor, *tesis* (Jakarta: Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2019), hlm. 23

<sup>18</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan Dalam Kontek Indonesia*, (Bandung: Arsad Press, 2013), hlm. 26.

b) Penetapan Tugas Pokok

c) Dalam menetapkan tugas pokok harus merupakan bagian dari tujuan dan harus mengerahkan semua kemampuan untuk tercapai dalam jangka waktu tertentu.

d) Perincian Kegiatan

Perincian kegiatan ini harus disusun dengan lengkap dan terperinci dan mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang penting dan yang kurang penting.

e) Pengelompokan Kegiatan-kegiatan

Kegiatan yang berhubungan erat dengan kegiatan yang lain dikelompokkan menjadi satu. Dan kelompok kegiatan dari hasil pengelompokan ini disebut fungsi.

f) Departementasi

Departementasi merupakan proses konservasi fungsi-fungsi menjadi satuan-satuan organisasi dengan berpedoman pada prinsip-prinsip organisasi. Prinsip yang diperhatikan yaitu pengkoordinasian.

g) Pelimpahan Otoritas

Otoritas adalah kekuasaan atau hak untuk bertindak atau memberikan perintah. Otoritas bersumber dari ketentuan perundang-undangan,

posisi dalam organisasi, pelimpahan otoritas, dan perintah atasan.

h) Staffing

Staffing adalah penempatan orang pada satuan organisasi yang telah dibuat dalam proses departementasi. Dalam proses staffing ini, penempatan orang yang tepat pada jabatannya atau pekerjaannya adalah hal yang perlu dilakukan agar kemampuan orang tersebut menjadi maksimal.

i) Facilitating

Facilitating merupakan fasilitas yang harus diberikan dapat berupa material atau keuangan. Pemberian fasilitas yang disediakan harus cukup dan sesuai dengan tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan dan tujuan yang hendak dicapai organisasi.<sup>19</sup>

3) Penggerakan (*actuating*)

Pelaksanaan (*actualing*) adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pemimpin organisasi untuk menjelaskan, memberi petunjuk, dan memberikan bimbingan kepada orang-orang yang menjadi bawahannya sebelum atau saat menjalankan pekerjaan agar dalam menjalankan pekerjaan dapat berjalan

---

<sup>19</sup> Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Amisco, 1978), hlm. 78.

secara efektif dan efisien.<sup>20</sup> Pelaksanaan ini menghubungkan aspek-aspek individu yang ditimbulkan karena adanya hubungan terhadap bawahan sehingga dapat mengerti dan memahami pembagian tugas atau pekerjaan tersebut.

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Kristiawan, sukses manajemen dipengaruhi oleh empat hal, yaitu:

- a) Mendapatkan orang-orang yang cakap dalam menjalankan tugasnya.
- b) Menginformasikan kepada pegawai tentang apa yang hendak dicapai dan bagaimana cara mengerjakan tugas atau pekerjaan apa yang diinginkan organisasi.
- c) Memberikan otoritas kepada pegawai.
- d) Menginspirasi dan memotivasi pegawai dengan kepercayaan dan penghargaan untuk mencapai sasaran.<sup>21</sup>

#### 4) *Pengawasan (controlling)*

Pengawasan (*controlling*) adalah mengidentifikasi efektivitas dan efisiensi organisasi berdasarkan perencanaan yang dibuat sebelumnya.

---

<sup>20</sup> Syamsi dan Ibnu, *Pokok-pokok organisasi dan Manajemen*, (Bandung: remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 160.

<sup>21</sup> Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 28.

Pengawasan ini meliputi pengawasan terhadap program, pengorganisasian, dan kepemimpinan agar dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pendidikan di masa yang akan datang.<sup>22</sup>

Fungsi pengawasan sangat dibutuhkan dalam organisasi untuk memberi bahan evaluasi dari program-program dan disamping itu semangat pekerja atau karyawan menjadi termotivasi apabila pimpinan organisasi memberikan arahan, petunjuk, dan penghargaan terhadap prestasi kinerja mereka.

Terdapat tiga tahapan kegiatan pengawasan agar berjalan secara efektif, yaitu:

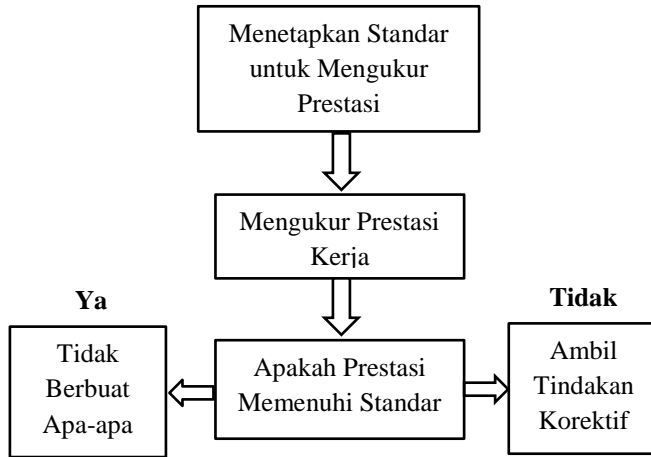
- 1) Tahapan menetapkan alat pengukur (*standard*).
- 2) Tahapan penilaian (*evaluate*).
- 3) Tahapan tindakan perbaikan.

---

<sup>22</sup> Muhammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional*, (Surabaya: Pustaka Radja, 2016), hlm. 11.



Tahapan-tahapan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kegiatan Pengawasan

## **B. Manajemen Pembiayaan Pendidikan**

### **1. Pengertian Pembiayaan Pendidikan**

Masalah pendidikan merupakan adalah salah satu masalah yang belum dapat terpecahkan solusinya oleh bangsa secara tuntas. Bila diamati perkembangan dunia yang semakin modern khususnya dalam dunia pendidikan, biaya pendidikan dirasakan semakin tinggi atau mahal. Terlebih lagi, dari kalangan yang kurang mampu yang tidak menentu kondisi perekonomiannya

dari hasil penghasilannya. Apalagi bagi orang yang tidak memiliki penghasilan dari pemutusan hubungan kerja (PHK) atau dari masalah yang lain. Mahalnya biaya pendidikan ini tidak hanya terjadi di tingkat sekolah formal saja, melainkan terjadi juga di sekolah nonformal misalnya pondok pesantren.

Semakin berkembangnya pondok pesantren dengan fasilitas-fasilitas tambahan guna memenuhi kebutuhan santri-santri seperti bangunan, aula tempat mengaji, speaker, sound system untuk acara, guru ngaji, alat tulis mengaji, dan lain sebagainya, tentulah membutuhkan biaya yang tidak sedikit pula. Pembiayaan pendidikan tidak lepas dari persoalan ekonomi pendidikan, Jon dan Marphen mengemukakan “pendidikan itu mempunyai peranan vital terhadap ekonomi dan negara modern”.

Secara umum pembiayaan pendidikan adalah sekomplikasi, yang didalamnya terdapat komponen yang saling berkaitan satu sama lain, yang memiliki rentang yang bersifat mikro (satuan pendidikan) hingga yang makro (nasional), yang meliputi sumber-sumber pembiayaan pendidikan, sistem dan mekanisme pengalokasian, efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan, akuntabilitas hasil yang diukur dari

perubahan-perubahan yang terjadi pada semua tataran, dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.<sup>23</sup>

Menurut Hamdani pembiayaan pendidikan adalah se kompleksitas yang memuat komponen-komponen pendidikan meliputi pembiayaan pendidikan, sistem dan mekanisme pengelolaannya, efektivitas dan efisiensi penggunaan dana, akuntabilitas hasil penggunaannya, dan masalah-masalah pembiayaan pendidikan.<sup>24</sup>

Akdon mendefinisikan pembiayaan pendidikan adalah aktifitas yang memberdayakan sumber daya yang ada yang berkaitan dengan pendanaan dan penggunaan dana untuk membiayai seluruh program kegiatan dalam suatu lembaga pendidikan, tidak ada kegiatan yang tidak membutuhkan dana.<sup>25</sup>

Dari pendapat beberapa ahli yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan adalah upaya pengumpulan dana untuk pembiayaan oprasional, pengembangan pendidikan, dan meningkatkan SDM dengan memberdayaakan sumber daya yang ada dalam embaga pendidikan.

---

<sup>23</sup> Nurhayati, dkk., “Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2022), hlm. 596.

<sup>24</sup> Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 92.

<sup>25</sup> Akdon, dkk., *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), hlm. 23.

Dalam konsep pembiayaan pendidikan, ada dua hal yang penting yang harus dikaji, yaitu biaya pendidikan total secara keseluruhan (*total costs*) dan biaya pendidikan setiap personal siswa (*unit costs*). Biaya pendidikan total keseluruhan (*total costs*) adalah biaya pendidikan lembaga pendidikan dalam satu tahun pembelajaran. Sedangkan biaya pendidikan setiap personal siswa (*unit costs*) adalah biaya pendidikan untuk setiap siswa agar mendapatkan fasilitas pendidikan.<sup>26</sup>

Agar kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan berjalan dengan lancar, maka diperlukan kepastian dana secara berkelanjutan sehingga dapat digunakan untuk *membbackup* seluruh keperluan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, penganggaran dana menjadi keperluan yang wajib dilakukan oleh pimpinan pendidikan atau yang bertanggung jawab dalam masalah pendanaan untuk menjamin ketersediaan dana yang digunakan untuk kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan.

## **2. Sumber-Sumber Pembiayaan Pendidikan**

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sumber pendanaan pendidikan menyebutkan bahwa pembiayaan

---

<sup>26</sup> Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 24

pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2021 tentang Pendanaan Penyelenggaraan Pesantren menyebutkan bahwa anggaran pesantren bersumber dari :

1) Masyarakat

Pendanaan yang berasal dari masyarakat merupakan sumber dana utama yang menjadi kewenangan dan tanggung jawab pesantren dalam proses pengelolaannya terutama dalam bidang pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan dalam masyarakat. Pun demikian pesantren tetap harus melakukan pencatatan penerimaan dana dari masyarakat dengan setidaknya menyertakan identitasnya, nominal dana yang diterima dan tujuan penggunaan dana tersebut.

2) Pemerintah pusat

Pendanaan yang berasal dari pemerintah pusat telah disesuaikan dengan anggaran belanja negara dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, seperti ketentuan pendanaan dalam fungsi pendidikan merupakan pendanaan dalam anggaran belanja dan pendapatan negara, fungsi dakwah dalam anggaran

agama, dan fungsi pemberdayaan dalam anggaran belanja negara pada lembaga.

3) Pemerintah daerah

Sumber dari pemerintah daerah termasuk dalam anggaran belanja daerah dengan ketentuan yang berlaku, dana dari pemerintah daerah sebagai dana hibah yang telah dinomenklatur dalam perencanaan pembangunan oleh kementerian pemerintahan dalam negeri.

4) Sumber lain yang sah dan tanpa mengikat

Dana dari sumber lain yang sah dan tanpa adanya ikatan dapat berupa hibah dalam maupun luar negeri, dana tanggung jawab perusahaan, dana perwalian, dana badan usaha ataupun dana internal pesantren. Dana lain yang sah dan tanpa terikat juga hendaknya dicatat dengan ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya.

5) Dana abadi pesantren

Sumber dana yang tergolong dalam dana abadi pesantren merupakan dana dengan tujuan jaminan keberlangsungan pesantren yang telah diatur dengan ketentuannya masing-masing. Dana abadi pesantren dialokasikan dalam penyelenggaraan fungsi

pendidikan sebagai prioritas adanya pesantren tersebut.<sup>27</sup>

Jihadi menambahkan sumber pembiayaan pendidikan selain dari tiga sumber pembiayaan pendidikan yaitu:

1) Dana dari Alumni

Alumni membantu meningkatkan taraf lembaga pendidikan tidak selalu berbentuk uang (contohnya buku, alat, dan perlengkapan belajar). Dana yang diberikan oleh alumni adalah dana sukarela dan tidak mengikat dari mereka yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan dan pembangunan lembaga pendidikan. Sumbangan tersebut berasal dari alumni secara langsung saat alumni baru lulus dari lembaga pendidikan atau sumbangan tidak langsung saat alumni melakukan reuni sekolah.

2) Dana dari Peserta Kegiatan

Dana ini diterima dari siswa atau masyarakat yang mengikuti kegiatan pendidikan ekstrakurikuler seperti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan untuk umum.

3) Dana dari Kegiatan Wirausaha Sekolah

---

<sup>27</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2021 Tentang Pendanaan Penyelenggaraan Pesantren dalam SK No 105082A

Beberapa sekolah memiliki usaha mandiri untuk mengumpulkan uang. Dana ini merupakan usaha kompilasi dari berbagai kegiatan kewirausahaan sekolah, seperti kantin, bazar buku, warung telepon, tempat fotokopi, kolam ikan, perternakan, budidaya jamur, dan usaha lainnya yang dikelola oleh staf sekolah atau siswa sendiri.<sup>28</sup>

### **3. Jenis-Jenis Pembiayaan Pendidikan**

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 62 menyatakan bahwa pembiayaan pendidikan terdiri dari:

#### **a. Biaya Investasi**

Biaya investasi adalah biaya yang terdiri dari biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan SDM, dan modal tetap kerja.

#### **b. Biaya Personal**

Biaya personal merupakan biaya pendidikan yang dikeluarkan peserta didik agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

#### **c. Biaya Operasi**

Biaya operasi adalah biaya gaji pendidik dan tenaga kependidikan, tunjangan yang melekat pada

---

<sup>28</sup> Muhammad Jihadi, dkk., *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 48.



gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, biaya pendidikan tidak langsung seperti air, pemeliharaan sarpras, listrik, transportasi, konsumsi, dan dana lainnya.<sup>29</sup>

#### **4. Prinsip Pembiayaan Pendidikan**

Dalam setiap lembaga, pembahasan mengenai keuangan dan pembiayaan menjadi hal yang sangat diperhatikan. Oleh karenanya, setiap manajemen suatu hal diperlukan adanya prinsip sebagai landasan untuk mengurangi adanya hal yang tidak diinginkan. Dalam manajemen pendidikan, terdapat beberapa prinsip yang harus dijadikan landasan dalam pengelolaannya, diantaranya sebagai berikut :

##### **a. Transparansi**

Prinsip transparansi dilakukan dengan pola pengelolaan yang mengedepankan sistem keterbukaan, tanpa menutup-nutupi suatu apapun. Prinsip ini dilaksanakan secara langsung pada pengontrolan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi dengan melibatkan seluruh anggota dalam cakupan sistem tersebut.

##### **b. Proporsionalitas**

---

<sup>29</sup> David Wijaya, “Implikasi Manajemen Keuangan Sekolah Terhadap Kualitas Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Penabur*, (Vol. 8, No. 13, tahun 2009), hlm. 84.

Prinsip proporsionalitas dilaksanakan dengan pengelolaan yang harus disesuaikan dengan kadar yang dibutuhkan, dengan menghindari adanya pembengkakan pada anggaran.

c. Efisiensi

Prinsip efisiensi dilihat pada tahap pelaksanaan dengan mempertimbangkan rencana anggaran dan output optimal demi tercapainya tujuan dalam se manajemen.

d. Akuntabilitas

Prinsip akuntabilitas berkaitan dengan konteks akses pada suatu dokumen sesuai sistem yang dipakai. Karena setiap manajemen harus bisa dipertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

e. Efektivitas

Prinsip efektivitas berkaitan dengan perkiraan dana dan sasaran yang ditunjukkan. Prinsip ini bekerja pada kepastian bahwa besar anggaran yang dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.<sup>30</sup>

## **C. Pondok Pesantren**

### **1. Pengertian Pondok Pesantren**

Istilah Pesantren berasal dari kata “pe-santri-an”.

Dimana kata “santri” dengan awalan “pe” dan akhiran

---

<sup>30</sup>Fauzan Adhim, *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 85-86

“an” yang berarti tempat tinggal para santri. sebagian pakar mengatakan bahwa istilah santri bukan berasal Bahasa Arab, melainkan Bahasa India dari asal kata “Shastri” yang berarti orang yang tahu buku-buku suci agama hindu atau orang yang ahli tentang kitab suci agama hindu.<sup>31</sup> Sedangkan istilah pondok berasal dari Bahasa Arab “funduuq (فندق)” yang berarti penginapan. Khusus di Aceh, pondok pesantren disebut juga dengan kata “*dayah*”.<sup>32</sup>

Pondok pesantren menurut Arifin adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama (komplek) dimana para santri belajar agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dalam naungan beberapa orang kiai dengan memiliki ciri khas yang bersifat karismatik serta independent dalam segala hal.<sup>33</sup>

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal yang dikelola oleh seorang kiai sebagai

---

<sup>31</sup> Admad Mutohar dan Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 169-170.

<sup>32</sup> Imam Syafe’I, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 8, tahun 2017), hlm. 87.

<sup>33</sup> M Arifin, *kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 240.

pimpinan, ustadz sebagai staf mengajar, dan santri sebagai peserta didik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Abd. Halim Soebahar bahwa pondok pesantren adalah se asrama pendidikan islam tradisional yang dihuni oleh santri dan santri belajar di bawah asuhan kiai.<sup>34</sup> Terbentuknya pondok pesantren dari dua keinginan yang terbentuk secara bersama-sama, keinginan orang yang ingin menuntut ilmu agama (santri), dan keinginan orang yang ikhlas mengajar dan mewarisi ilmu dan pengalamannya kepada umat (kiai).

Menurut Mahpuddin Noor, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang terdiri dari kiai / ustadz yang mendidik serta mengajar, masjid, dan pondok asrama.<sup>35</sup> Dari berbagai pendapat pakar diatas, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang dipimpin oleh seorang kiai yang ikhlas mengajar dan mewarisi ilmu agama, dan bersifat mandiri dimana para santri yang menuntut ilmu agama dari kiai hidup di pondok dengan kehidupan yang sederhana.

---

<sup>34</sup> Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai*, (Yogyakarta: LKIS, 2013), hlm. 41.

<sup>35</sup> Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren: Lintasan Sejarah, Perubahan, dan Perkembangan Pondok Pesantren*, (Bandung: Humaniora, 2006), hlm. 19.

## 2. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren

K. Ali yang menyebutkan “Kehadiran pesantren di awal pertumbuhannya sudah tentu menggambarkan suasana Islam ketika itu, baik di kawasan asalnya (Timur Tengah) maupun ketika menjejak kaki untuk pertama kali di wilayah Nusantara. Di kawasan asal perkembangannya (Timur Tengah). Pada saat itu Islam sudah tidak lagi berada di puncak kejayaannya, setelah Baghdad dan Spanyol jatuh ke tangan bangsa Mongol pada kurang lebih XIII Masehi”<sup>36</sup>

Pondok pesantren sesungguhnya adalah lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia. Soebardi mengatakan bahwa pondok pesantren tertua di Jawa adalah Pondok Pesantren Giri sebelah utara Surabaya (Jawa Timur) yang didirikan oleh Sunan Giri pada abad ke 17 M. Pondok pesantren yang didirikan oleh keturunan para nabi dan wali terutama Walisongo. Menurut pendapat lain mengatakan bahwa pesantren Di Nusantara telah ada sejak abad ke 13-27 M, dan di Jawa sejak abad ke 15-16 M yang menjadi bukti masuknya Islam di Nusantara. Dalam Serat Senthini pada abad ke 16 M,

---

<sup>36</sup> Imam Bawani, dkk., *Pesantren Buruh Pabrik: Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2011), hlm. 46.

telah banyak pesantren mashur di Indonesia yang menjadi pusat pendidikan islam.<sup>37</sup>

Fakta lain juga mengungkapkan bahwa pondok pesantren tertua di Jawa Timur dalam Serat Centhini yang ditulis pada abad ke 18 M adalah Pondok Pesantren Sidoserno di Surabaya dan Pondok Pesantren Tegalsari di Ponorogo.<sup>38</sup>

Dari berbagai pendapat tersebut, penulis lebih memilih pendapat yang menyatakan bahwa Syaikh Maulana Malik Ibrahim sebagai pendiri pondok pesantren pertama dengan alasan beliau adalah penyebar Agama Islam pertama kali di Jawa dengan melakukan akulturasi budaya dan merupakan peletak dasar sendi-sendi berdirinya pondok pesantren.

Dawan Rahardj mengemukakan bahwa pondok pesantren dirintis oleh Syaikh Maulana Malik Ibrahim (Sunan Giri) sebagai penyebar Islam pertama di Jawa.<sup>39</sup> maka dapat dipahami bahwa pondok pesantren adalah

---

<sup>37</sup> Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 8, tahun 2017), hlm. 87-88.

<sup>38</sup> Rinda Sari, "Manajemen Pembiayaan di Pondok Pesantren kanjeng Sepuh Desa Simpang Kertopati Mandiangin", *Skripsi*, (Jambi: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sulthan Thahtha Saifuddin, 2022), hlm. 20.

<sup>39</sup> M. Dawan Raharjd, *Pergaulan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah* (Jakarta: P3M, 1985), hlm. 65.

suatu model pendidikan yang sama tuanya dengan Islam di Indonesia.

### **3. Unsur-Unsur Pondok Pesantren**

#### 1) Kiai

Menurut Abd. Halim Soebahar menyebutkan bahwa Kiai adalah guru besar atau pendidik utama dalam pondok pesantren. Karena seorang kiai yang bertugas memberikan bimbingan, pengarahan, dan pendidikan kepada para santri.<sup>40</sup>

Karismatik dan wibawa kiai ini karena ilmu pengetahuan agama yang dimikinya luas, memiliki akhlak dan kepribadian yang mulia, dan kesalehannya dalam menjalankan perintah agama. Yang paling terpenting ialah beliau mengabdikan hidupnya tanpa pamrih kepada masyarakat dalam menyebarkan agama Islam. Para santri menjadikan kiai sebagai guru atau teladan dalam berbagai hal dari keikhlasannya mengajar, ketawadukannya, kesederanaannya, dan bahkan cara berpakaian kiai diteladani oleh santri.

#### 2) Masjid / Mushola

Masjid adalah tempat segala kegiatan pesantren dilakukan, dari sebagai sarana mengaji kitab-kitab kuning, shalat lima waktu dilaksanakan secara

---

<sup>40</sup> Abdul Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai*, (Yogyakarta: LKIS, 2013), hlm. 38.

berjamaah, dan tempat kiai menyampaikan arahan kepada santri. Kiai menjadikan masjid bukan hanya sekedar tempat untuk beribadah saja, tetapi dapat dijadikan sebagai tempat pendidikan dan pengajaran.

### 3) Santri

Santri adalah peserta didik, murid, dan pelajar yang menuntut ilmu pengetahuan agama di pondok pesantren. Jumlah santri biasanya menjadi tolak ukur sejauh mana pesantren berkembang.

### 4) Pondok

Pondok adalah tempat tinggal santri yang belajar di pondok pesantren. Bangunan pondok berbentuk bangunan satu unit gedung yang terdiri dari beberapa kamar, tiap-tiap kamar berukuran 5-10 meter persegi dan setiap kamar terdiri dari 10-20 santri tergantung seberapa besar kamar tersebut. Demi pemerataan dan kebersamaan, suatu pondok tidak membeda-bedakan santri, maksudnya, tidak ada kamar khusus santri senior dan junior, mereka tinggal bersama-sama dalam satu kamar dan dikamar tersebut santri-santri senior menjadi pembimbing santri-santri junior.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Al Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya*, (Padang: UNP Press Padang, 2015), hlm. 98.



## 5) Kitab kuning

Unsur dari pondok pesantren yang terakhir adalah kitab kuning. Yang dimaksud kitab kuning ini adalah kitab-kitab Islam klasik. Tanpa ada pengajaran kitab kuning, pondok pesantren tidak lagi menjadi pondok, melainkan akan menjadi perguruan atau madrasah dengan sistem asrama. Dikarenakan kitab kuning adalah bagian integrasi dari nilai pesantren yang tidak dapat dipisahkan dari pondok pesantren.<sup>42</sup>

### **D. Manajemen Pembiayaan Pondok Pesantren**

Manajemen pembiayaan pendidikan pondok pesantren dilakukan hampir sama dengan manajemen pembiayaan pembiayaan yang dilakukan di lembaga pendidikan lainnya. Ada beberapa tahapan dalam mengolah pembiayaan pondok pesantren sebagai berikut:

#### 1. Penganggaran/perencanaan

Penganggaran atau perencanaan adalah proses dalam pengusunan anggaran di pondok pesantren. Perencanaan (*planning*) sangat penting bagi setiap orang atau kelompok untuk langkah awal. Perencanaan yang matang harus dilakukan oleh organisasi dengan melakukan kajian-kajian secara sistematis sesuai dengan

---

<sup>42</sup>M. Sulthon Masyhud & Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hlm. 8-11.

kondisi organisasi tersebut dan harus tetap mengacu pada visi dan misi organisasi.<sup>43</sup>

Dalam perencanaan pembiayaan pondok pesantren, lurah pondok ditunjuk sebagai penanggung jawab. Berbeda dengan pendidikan formal yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah. Sementara pengasuh pondok pesantren sebagai pengawas saja, semua diserahkan kepada pengurus sebagai pelaksana. Pengurus pondok selaku pelaksana menyusun sistem perencanaan yang sesuai dengan prinsip manajemen, menyusun RAPBPP (Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Pondok Pesantren) dengan perincian perencanaan sumber dana yang didapatkan oleh pondok dan perencanaan anggaran.<sup>44</sup>

Dalam perincian RAPBPP, terdapat dua hal yang harus diperhatikan, yaitu : a). rencana sumber penerimaan dana dalam satu periode meliputi kontribusi santi (syahriah), sumbangan individu / kelompok, sumbangan pemerintah (jika ada), dan dana hasil usaha (jika ada).

b). Perancangan anggaran dana dialokasikan untuk pembiayaan kegiatan belajar mengajar, sarpras

---

<sup>43</sup> Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 24.

<sup>44</sup> Fauzan Adhim, *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*, (Malang : CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 83

penunjang pembelajaran, dan dana khusus seperti intensif tenaga pendidik, dan gaji petugas/ pelaksana pondok.<sup>45</sup>

Oleh karena itu, pengurus selaku pelaksana dalam proses perencanaan harus berenan aktif dalam proses perencanaan, apa saja kegiatan pondok yang harus dianggarkan secara terstruktur dan sistematis.

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian (*organizing*) adalah kerjasama antara dua orang atau lebih yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi dengan cara terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik.<sup>46</sup> Organisasi juga dapat didefinisikan sebagai alat untuk menyatukan usaha-usaha dalam rangka menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama-sama. Pengorganisasian suatu tugas dalam organisasi dapat memperlancar alokasi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.

Pengorganisasian dalam pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren dilaksanakan oleh seluruh pengurus terutama bendahara pondok dan lurah pondok. Pengurus

---

<sup>45</sup> Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), hlm.147-148

<sup>46</sup> Pipin Destiani, “Manajemen Pembiayaan Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor, *tesis* (Jakarta: Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2019), hlm. 23

akan merancang RAPBPP pondok dan melakukan pelaksanaan proses pembiayaan. Semua proses pembiayaan ditanggungjawabkan kepada penbngurus pondok, sedangkan pengasuh berperan sebagai pengawas berjalannya pembiayaan pondok.

### 3. Pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan pembiayaan pondok pesantren, pengurus bendahara dan lurah sebagai penanggung jawab jalannya pelaksanaan dan pengasuh sebagai pengawas. Pelaksanaan pembiayaan pondok pesantren digunakan untuk menggambarkan kegiatan ekonomi. Dalam pelaksanaan pembiayaan terdapat dua kegiatan yang penting yaitu penerimaan dan pengeluaran dana. Penerimaan dan pengeluaran dana pondok pesantren diperoleh dan dikelola dengan prosedur pengolahan yang selaras dengan kesepakatan yang telah disepakati.<sup>47</sup> Contohnya biaya SPP/syahriah bulanan pondok pesantren. Biaya syahriah pondok pesantren dari santri dicatat dalam buku kartu syahriah yang dipegang oleh santri, dan bukti dari penerimaan syahriah tersebut ditulis dalam buku kas pondok. selain SPP/syahriah, buku kas pondok terdapat dokumen kuitansi, nota, faktur, dan catatan lainnya.

---

<sup>47</sup> Fauzan Adhim, *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*, (Malang : CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 84.

#### 4. Evaluasi

Tahapan evaluasi digunakan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembiayaan sudah sesuai dengan rencana awal. Tahapan evaluasi ini perlu dilakukan supaya pelaksanaan program kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.<sup>48</sup> Dalam tahapan evaluasi pembiayaan, pengurus berperan aktif dalam pelaksanaan evaluasi dan pengasuh pondok pesantren sebagai pengawas. Ketua pondok pesantren atau lurah perlu melakukan pengendalian pengeluaran dana agar pengeluaran selaras dengan RAPBPP yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan.<sup>49</sup> Apabila terdapat pembengkakan dana dari kegiatan-kegiatan pondok atau terdapat hal mendesak yang harus mengeluarkan dana dadakan, maka peren pengasuh sangat dibutuhkan dalam menanggulangi dana tersebut.

Evaluasi dilakukan setiap akhir periode kepengurusan dan diuraikan dan diperinci dalam evaluasi bulanan mingguan hingga harian.<sup>50</sup> Perincian evaluasi

---

<sup>48</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta, Prenademadia Group, 2018), hlm. 150.

<sup>49</sup> Fauzan Adhim, *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*, (Malang : CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 84.

<sup>50</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta, Prenademadia Group, 2018), hlm. 150.

kegiatan tersebut agar dalam kegiatan bulanan mingguan hingga harian dapat terkontrol dengan baik.

## **E. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian mengenai manajemen pembiayaan pendidikan pondok pesantren tentunya bukanlah satu hal yang baru, maka peneliti memilih penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pembanding dan dianggap relevan.

Pertama, tesis yang ditulis oleh Wasik Nur Mahmudah dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidul Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Jogoroto Jombang)”. Dalam tesisnya menjelaskan tentang manajemen pendidikan pondok pesantren Hamalatul Qur’an yang memiliki sumber pendanaan dari donatur-donatur. Donatur tersebut yaitu PT Mahakam Kencana Padi, PT Gatra Kilang Persada, dan peantren-pesantren mitra HQ. Sedangkan dari penelitian yang diteliti oleh peneliti membahas tentang manajemen pondok pesantren yang dalam pendanaan pembiayaannya dari uang syahriah dan dana usaha mandiri.

Kedua, tesis oleh Pipin Destiati dari Pascasarjana manajemen Pendidikan Islam Institut PTIQ Jakarta yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor”. Dalam tesisnya

menjelaskan mengenai bentuk manajemen pembiayaan pendidikan di pondok pesantren. Persamaan dari tesis ini dengan penelitian ini adalah membahas tentang manajemen pembiayaan yang efektif dan efisien di pondok pesantren. Dan perbedaan dari skripsi ini dengan penelitian adalah, jika penelitain terdahulu meneliti pondok pesantren yang berbasis boarding school di pondok pesantren Darul Muttaqien Bogor, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah pondok pesantren yang berbasis salafi di pondok pesantren Al-Ma'rufiyyah Semarang dan peneliti juga menganalisis persentase pendapatan dan pengeluaran supaya berjalan seimbang.

Ketiga, skripsi hasil penelitian Mudianto Prasastio dari Universitas Islam negeri Sulthan Thata Saifuddin Jambi yang berjudul "Manjemen Keuangan di Pondok Pesantren Modern Al-Azkiya' Desa Penggalihan Kecamatan Kerintang Kabupaten Indragiri Profinsi Riau". Dalam skripsinya menjelaskan mengenai manajemen pembiayaan pendidikan pondok pesantren modern. Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen pembiayaan pendidikan pondok pesantren, tetapi dalam sripsi ini lebih condong berfokus pondok pesantren yang berbasis moderen dan pondok pesantren yang terletak di Luar Jawa memiliki sistem pengelolaan yang berbeda

dengan yang berada di Jawa terutama di Semarang (tempat peneliti teliti).

Keempat, skripsi karya Azmi Agustian dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Banda Aceh dalam Perpektif Manajemen Syari’ah”. Dalam skripsi ini menjelaskan manajemen pembiayaan pendidikan pondok pesantren yang lebih berfokus pada sistem syari’ah yang dianjurkan dalam Islam. persamaan dari skripsi ini dengan penelitian adalah sama-sama menjelaskan mengenai manajemen pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren yang berbasis syari’ah, walah tidak dimungkiri semua pondok pesantren mengelola pembiayaannya sesuai Syari’at Islam.

Kelima, jurnal hasil tulisan Nur Eka Setiowati dari Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon dengan judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren dan Lembaga Pendidikan Terpadu Nurushiddiiq Cirebon”. Dalam jurnalnya penulis menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pembiayaan di Pondok Pesantren Nuurusshiddiiq, dengan standarisasi sebagai lembaga pendidikan namun masih terdapat kekurangan dalam patokan kecukupan pesantren yang belum jelas diketahui. Berbeda dengan penelitian penulis yang



fokus pada pembahasan mengenai transparansi pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang.

Keenam, jurnal yang ditulis 'Uliyatul Mukaromah dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul "Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Sumber Dana Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan". Dalam penelitian ini penulis memaparkan tentang problematika mendasar tentang komponen dalam keuangan pesantren yang belum diketahui berasal dari mana, sehingga penulis melakukan kajian dengan pendekatan studi kasus dalam pengelolaan keuangan dengan serangkaian aktivitas dalam pengelolaan keuangan di pesantren tersebut. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terfokus pada pemaparan mengenai kejelasan pengelolaan keuangan dengan dana syariah dalam nominal yang murah di Ponpes Al-Ma'rufiyah Semarang.

Ketujuh, Jurnal yang disusun oleh Rizky Regar dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal dengan judul "Pengelolaan Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami". Dalam jurnalnya, penulis menjelaskan bahwa Ponpes Abinnur Al-Islami mendapatkan dana dari beberapa sumber, yaitu dana pemerintah/BOS, dana dari santri sendiri (SPP, dan kontribusi orangtua santri) yang kemudian dialokasikan sebagai dana personal (gaji /tunjangan guru dan staf sekolah )dan dana non personal

(meliputi sarpras, pajak sekolah, pembiayaan teknologi dan lain sebagainya) dengan model pembiayaan seefektif dan seefisien mungkin. Sementara penelitian penulis terfokus pada pembahasan mengenai manajemen pembiayaan pendidikan santri.

Kedelapan, jurnal yang ditulis oleh Khambali dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Berbasis Kewirausahaan Di Pondok Modern Cordoba”. Dalam jurnal ini, penulis mendeskripsikan bahwa manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan di Pondok Moders Cordoba dijadikan sebagai salah satu sumber dana utama dalam menyokong pendidikan karena latar belakang pondok yang mandiri tanpa adanya pembiayaan dari pemerintah, namun bukan berarti menutup tangan. Dengan konsep baru dalam pondok yang tetap berusaha memperbaiki manajemen pembiayaan pendidikan dalam lembaganya karena terjadinya perputaran dana yang digunakan. Berbeda dengan penelitian penulis yang dilakukan di pondok yang masih salafi dan masih tetap memperoleh dana dari pemerintah.

Kesembilan, jurnal tulisan Moh.Adzkiyaunuha dari Univeritas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Manajemen Keuangan Pondok Pesantren”. Jurnal yang fokus membahas mengenai manajemen keuangan dengan

segala unsur yang berkaitan dengan hal tersebut (tranparansi keuangan, efektivitas dan efisiensi, akuntabilitas, serta problematika yang dihadapi dalam memajemen keuangan di suatu Pondok) dan juga memaparkan tentang tiga tahapan dalam manajemen keuangan yang seharusnya dilakukan dalam lingkup pondok yaitu perencanaan (budgeting), tahap pelaksanaan (akunting), tahap pelaksanaan dan evaluasi (evaluating) yang harus terus diperhatikan dan diperbaiki agar terhindar dari penyalahgunaan. Berbeda dengan penelitian penulis, dimana memfokuskan pada keterbukaan manajemen pembiayaan dalam pondok.

Kesepuluh, jurnal karya Zusba Muctar dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul “Manajemen Pembiayaan Operasioal Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Imam Asy-Syaatibi Bantoabaddo Gowa”. Dalam jurnal tersebut, penulis menjelaskan bahwa dalam proses pembiayaan operasional di Pondok tersebut sudah berjalan baik, dilakukan dengan transparan dan seefektif mungkin sehingga masih menyisakan dana yang cukup untuk digunakan dalam proses operasional setelahnya. Perbedaan jurnal dengan penelitian penulis terletak di lokasi dan konsep yang akan dipaparkan. Penulis fokus pada tranparansi pembiayaan pendidikan dengan budget yang sangat minim yang dikeluarkan oleh santri untuk memenuhi kebutuhannya.

Kesebelas, jurnal yang publikasikan oleh Nurhamzah dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “Model Konseptual Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Mutu di Pesantren Modern”. Dalam jurnal tersebut dijelaskan tentang beberapa model pembiayaan yang bisa diaplikasikan dalam proses pembiayaan pendidikan, serta adanya kesimpulan bahwa pondok dengan background modern lebih cocok menggunakan model komprehensif-integral dalam proses manajemen pembiayaannya. Perbedaan dengan penelitian penulis yang tidak terfokus pada model pembiayaan akan tetapi pemaparan mengenai dana yang digunakan.

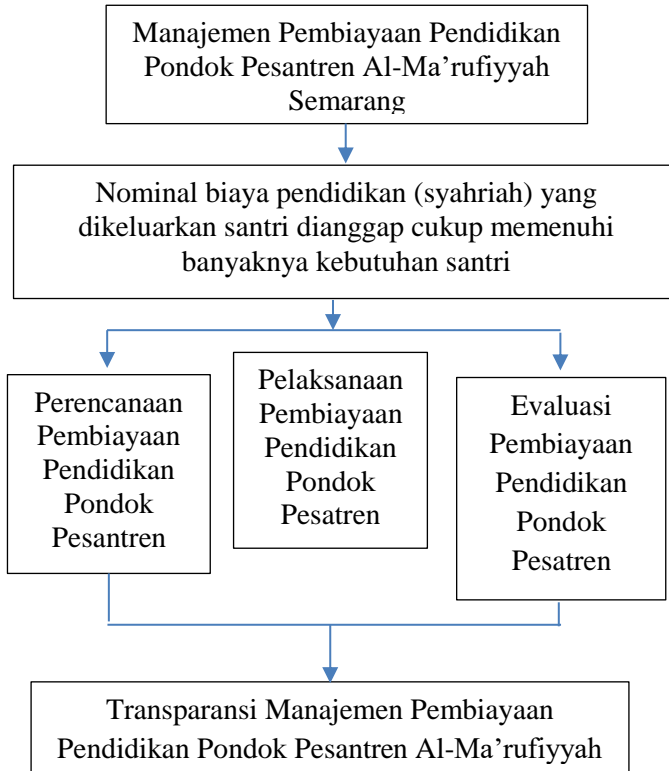
Kedua belas. Jurnal karya Rony Edward Utama dari Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan judul “Strategi Pembiayaan Pesantren Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat”. Dalam jurnal ini dijelaskan mengenai upaya pengelola pondok dalam memperoleh dana optimal melalui pemberdayaan ekonomi umat karena prospek keilmuan dari suatu pondok, dan juga dengan adanya kegiatan kewirausahaan di pondok sebagai salah satu penyokong dana pendidikan. Penelitian penulis terfokus pada pengelolaan biaya pendidikan bersumber dari syahriah santri setiap bulannya.

Ketiga belas, jurnal karya Luqman Rifai dari Institut Agama Islam An Nur Lampung dengan judul “Pengembangan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Koperasi Pelajar Di Pondok Pesantren”. Dalam jurnal tersebut penulis menjelaskan tentang upaya kemandirian pondok pesantren dalam memperoleh dana pendidikan dengan kopontren bagi para santri, dengan proses pelaporan secara konsisten kepada otoritas pondok. Terdapat perbedaan dalam proses perolehan dana dalam pesantren, begitu juga background pondok yang berbeda, peneliti fokus pada pondok pesantren Al-Ma’rufiyah dengan latar belakang santri yang berbeda-beda.

Keempat belas, jurnal karya Azizah Wulandari dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Implementasi Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19”. Dalam jurnal ini penulis fokus pada kualitas pendidikan di Pondok Pesantren pada masa pandemi. Kemudian merumuskan pengimplementasian keuangan di Pondok tersebut dilakukan dengan perencanaan awal tahun oleh pengurus pondok, kemudian pelaksanaan dengan mengacu pada pembiayaan darurat di masa covid-19 dengan evaluasi berupa laporan yang bisa dipertanggungjawabkan. Berbeda dengan penelitian penulis yang fokus pada transparansi

pembiayaan tanpa terpatok pada masa yang dulu maupun sekarang.

## F. Kerangka Berpikir



**Gambar 2.2 Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati dengan tujuan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi.<sup>51</sup> Dalam jenis penelitian ini, berorientasi kepada filosofi konstruksionalisme yang memandang bahwa se kebenaran bersifat relatif dan subyektif dari sudut pandang individu dan kelompok masyarakat yang berada di suatu daerah.<sup>52</sup>

Dalam proses penelitian kualitatif menggunakan proses analisis data yang mengutamakan kualitas data atau kedalaman data. Walaupun sumber informasi yang didapatkan tidak banyak, tetapi dengan analisis data yang mendalam dan rinci dapat membantu peneliti dalam memaparkan data dan menarik kesimpulan-kesimpulan yang

---

<sup>51</sup> Pupu Syaiful Rohmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, (Vol. 5, No. 9, tahun 2009.), hlm. 2-3.

<sup>52</sup> Hardiansyah, *Metodologi penelitian Kualitatif Untuk Ilmu psikologi*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2015), hlm. 7.

dapat dipertanggung jawabkan.<sup>53</sup> Pada penelitian ini menggunakan penelitian naratif deskriptif untuk menjelaskan dan menganalisis fokus obyek penelitian.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Tempat penelitian yang penulis teliti berada di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang. Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah berlokasi di Jl. Raya Beringin Timur RT 02 / RW 08 Tambak Aji Ngaliyan Semarang. Lokasinya berada di pemukiman warga sekitar, tepatnya di belakang MI Miftahul Akhlakiyah.

### **2. Waktu penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan mulai dari tanggal 5 Juni sampai tanggal 15 Juni 2023.

### **3. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber untuk menguatkan data temuan lapangan. Sumber data ini dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari subyek penelitian. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data atau informasi dari hasil

---

<sup>53</sup> Bernard Raho S, *Sosiologi*, (Yogyakarta: Mayo Zam Zam, 2014), hlm. 32-33.



wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren dan pengurus.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pendukung dari data primer yang sudah dikumpulkan. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data atau informasi sekunder dari dokumen yang terkait obyek penelitian.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini terfokus pada pemaparan manajemen pembiayaan pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang. Pemaparan yang dimaksud bertujuan untuk mengetahui transparansi dalam sistem manajemen pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah. Fokus penelitian ini adalah trsanparansi pembiayaan pondok pesantren. Transparansi sebagai sistem keterbukaan tanpa menutupi suatu apapun dalam hal sumber dana yang diperoleh dan pengalokasian dana tersebut.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data kualitatif, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

## **1. Observasi**

Observasi adalah proses pengumpulan data yang berperan untuk mengungkapkan informasi suatu kejadian dari setting tertentu dalam penelitian kualitatif.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini akan dilakukan observasi atau pengamatan secara langsung di tempat penelitian untuk melihat kondisi nyata pada objek kajian yang akan diteliti. Observasi yang akan dilakukan secara langsung di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang. Tujuan dari observasi ini untuk menemukan fakta yang terjadi dalam pembiayaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah salah satu metode untuk memperoleh suatu pembuktian informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Informasi yang sudah diperoleh sebelumnya diperkuat dengan hasil wawancara. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh informasi dengan cara tanya jawab tatap muka antara pewawancara dan narasumber/informan

---

<sup>54</sup>Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 120

dengan mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang ingin ditanyakan.<sup>55</sup>

Peneliti menentukan beberapa irfoman yang akan diwawancarai, yaitu pengasuh pondok dan pengurus pondok yakni lurah pondok, bendahara. Tujuan dari wawancara ini untuk dapat memberikan informasi yang lebih mendalam karena pengalamannya mengikuti kegiatan pondok pesantren.

### **3. Dokumentasi**

Dalam penelitian kualitatif data digabungkan dan diolah, kemudian diperkuat oleh instrumen sekunder.<sup>56</sup> Dokumentasi dapat berbentuk surat-surat, catatan harian, cendramata, laporan, gambar/foto, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ilmiah menggunakan metode dokumentasi dengan cara pengambilan gambar/foto. Tujuan dari dokumentasi ini untuk memberikan bukti kredibilitas data yang akan dipaparkan.

## **E. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode triangulasi data. Proses triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap data dari

---

<sup>55</sup> Pupu Syaiful Rohmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, (Vol. 5, No. 9, tahun 2009), hlm. 6-7

<sup>56</sup> Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 124.

sumber yang sama dan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, dilakukan pengecekan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>57</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data induktif, analisis induktif dimulai dengan fakta, realita, dan masalah yang diperoleh melalui observasi. Induksi berarti berfokus pada yang khusus ke umum. Setelah semua data terkumpul melalui observasi, kemudian peneliti melakukan analisis data untuk kemudian disimpulkan.

Menurut Miles dan Huberman, teknik analisis data dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah memilih data, merangkum, dan menyusun dengan sistematis dengan tujuan memberi gambaran yang jelas mengenai hasil pengamatan di lapangan.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan kumpulan informasi dari hasil pengamatan lapangan. Penyajian data dapat berupa teks naratif atau tabel yang kemudian dirancang dengan

---

<sup>57</sup> Sapto Haryoko, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis), (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), hlm. 420-422

menggabungkan data temuan sehingga dapat ditarik kesimpulan.

### **3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi Data**

Menarik kesimpulan/verifikasi adalah proses verifikasi data dengan menarik kesimpulan dari data lapangan agar makna yang terkandung dalam data menjadi valid.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 147-151.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Sejarah dan Deskripsi Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang**

Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah berlokasi di jl. Raya Beringin Timur RT 02/RW 08 Tambak Aji Ngaliyan Semarang. Lokasinya di belakang MI Miftahul Akhlakiyah. Pondok pesantren tersebut didirikan oleh KH. Abbas Masrukhin pada tahun 1988 dan diresmikan pada tahun 1994 oleh Walikota Semarang Bapak Imam Soeparto Tjakrajoeda, SH. Tanah yang ditempati oleh pondok pesantren ini adalah tanah wakaf dari KH. Ma'ruf, yang merupakan kakak ipar dari bapaknya KH. Abbas Masrukhin.

Awal mula pondok ini berdiri, santrinya berasal dari masyarakat sekitar yang mengaji Al-Quran dan diniyyah. Dahulu pondok ini berbentuk Madin atau disebut dengan Madrasah Diniyah. Waktu belajar atau mengaji di Madin ini hanya sore hari untuk kitab-kitab klasik seperti Aqidah, fiqh dan akhlaq kemudian pada malam hari untuk belajar mengajar Al-Quran. Pembelajarannya yaitu mengkaji AlQur'an dan kitab kuning. Dahulunya banyak

santri yang betah tinggal di madin dan seiring berjalannya waktu banyaknya santri yang mengaji sehingga dibentuklah Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah pada tahun 1988.<sup>59</sup>

Karena lokasi pondok pesantren dekat dengan kampus UIN Walisongo dan PGSD UNNES, kebanyakan santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah ini adalah mahasiswa. Demikian juga, tidak sedikit santri yang sudah lulus bahkan sudah bekerja juga tetap menetap dan mengikuti program pembelejaraan santri pada umumnya.

## **2. Deskripsi Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah**

### **a. Susunan Kepengurusan Santri Putra Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang**

Susunan Pengurus Pondok Putra Pesantren Al-Ma'rufiyah

Pengasuh	: KH. Abbas Masrukhin
Lurah	: Faizul Futhona Ulinnuha
Wakil Lurah	: Khabib Suraya
Sekretaris	: 1. Masiran 2. Bintang Rifqy Algamar
Bendahara	: 1. M. Alfi Azizi, S.Pd 2. Syahru Fuadika 3. M. Ma'ruf Salafuddin

---

<sup>59</sup> Pengasuh Pondok, *Profil Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang*, (Semarang, 2022).

I. Bidang Keagamaan

Kabid : Asrobul Anam

Anggota : 1. Ahmad Juwarsah  
2. Ahmad Thahir Al Faruq  
3. Denny Rizwan Eri Pradana

II. Bidang K3 (Kebersihan, Kesehatan, Kebugaran)

Kabid : Safri Maulidani

Anggota : 1. Naufal Hilmy El Labib  
2. Irfani  
3. Chandra Muhammad Shihab  
4. Maulana Hakim  
5. Papate Rohmat

III. Bidang Keamanan

Kabid : Hengki sarifin

Anggota : 1. M Ainun N  
2. Hanif Muzhofar  
3. Maftuh Assalam Kholid

IV. Bidang Sarana dan Prasarana

Kabid : Ubaidillah Anam

Anggota : 1. Muhammad Rifqi S.  
2. Qomaruddin  
3. Ahmad Faiz

V. Bidang Media dan Publikasi

Kabid : Adim Diyamar Ridwan

Anggota : 1. Ali Fauzi



## VI. Bidang Minat dan Bakat

Kabid : Syihabuddin Ahmad

Anggota : 1. Musytafal Kirom

2. Ahmad Eka Wahyudin<sup>60</sup>

### **b. Susunan Kepengurusan Santri Putri Pondok**

#### **Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang**

Pengasuh : 1. KH. Abbas Masrukin

2. Ibu Hj. Siti Maimunah

Lurah : Nayla Jannatul Ma'wa

Wakil Lurah : Thenada Af'idatul Lu'lu

Sekretaris : 1. Innas Salma Butsainah

2. Aprilia Alifatur Rohmah

Bendahara : 1. Annisatul Azka

2. Alifya Nur Faizah

#### I. Bidang Pendidikan dan Keagamaan

Kabid : Citha Dina Fitria

Anggota : 1. Wafa Hadhirotul Qudsy

2. Elina Elmaghfiroh

3. Hasna Ambarwati

4. Lailatul Mukarromah

5. Hikmatul Ulya

#### II. Bidang Kebersihan

Kabid : Laura Amanda

---

<sup>60</sup> Pengasuh Pondok, *SK Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah*, (Semarang, 2021).

- Anggota : 1. Nurul Aini  
2. Fakhrina Jauza Rahma Rifai  
3. Nurud Dzikriya Assabila  
4. Istianah  
5. Malena Larasati

### III. Bidang Keamanan

- Kabid : Laila Nadya Utami  
Anggota : 1. Harismatul Udhma  
2. Rosida Firdaus  
3. Firda Afiyatur Rohmah  
4. Firda Faradina A

### IV. Bidang Sosial Kemasyarakatan

- Kabid : Milatul Maghfiroh  
Anggota : 1. Imaanis Luthfia  
2. Ayu Nadzifah Salsabila  
3. Annis Nur Saputri

### V. Bidang Penanggung Jawab Makan

- Kabid : Luthfi Khoiriyah  
Anggota : 1. Natasya Amalia  
2. Ikhsaniatun Kamila  
3. Iin Wahyu Mahmudah<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup>Pengasuh Pondok, *SK Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah*, (Semarang, 2021).

### c. Visi dan Misi Pondok Pesantren

Setiap lembaga pendidikan berorganisasi dengan tujuan pastinya mempunyai visi dan misi sebagai dasar pergerakan didalamnya. Sama halnya dengan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah, mempunyai visi dan misi yang akan dijabarkan sebagai berikut :

1) Visi : *al Muhafadzoh ala qadim assalih wal akhdu bil jadid al ashlah*, artinya tetap menjaga tradisi warisan yang baik dan berimprovisasi terhadap hal baru yang lebih baik.

2) Misi

- a) Menyiapkan santri yang mempunyai kemampuan keilmuan agama yang mendalam serta mampu mengembangkan keilmuan untuk menghadapi tantangan zaman.
- b) Menciptakan generasi yang memiliki jiwa kepemimpinan serta peduli terhadap umat dan memiliki skill enterprenuer.
- c) Membangun semangat disiplin, terampil dan mandiri.
- d) Menyiapkan santri sebagai kader bangsa yang tangguh, berakhlak mulia serta beramal sholeh.<sup>62\</sup>

---

<sup>62</sup> Pengasuh Pondok, *Profil Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang*, (Semarang, 2022).

#### **d. Keadaan Santri dan Pengajar**

Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah merupakan pondok bermanhaj salafi yang ciri khasnya dengan pengajaran kitab kuning kepada santri. Kepala pengajar di pondok tersebut adalah K.H. Abbas Masrukhin. K.H Abbas Masrukhin merupakan santri lulusan pondok pesantren Lirboyo Kediri dan pondok pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri. Secara silsilah keilmuan beliau pernah belajar dengan KH Fattah Mu'in, KH Idris Marzuqi, Gus Ma'sum di Lirboyo Kediri dan KH Hannan Ma'sum di Kwagean Pare Kediri.<sup>63</sup> Pengajar di pondok pesantren berjumlah 11 pengajar dan daftar pengajar di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah dapat dilihat pada lampiran 8.

Sejak tahun 2000-an, santri yang bermukim di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah meningkat dengan pesat, dan belakangan ini yang menjadi santri kebanyakan merupakan mahasiswa dari UIN Walisongo Semarang dan alumninya. Jumlah santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah sekitar 288 orang dengan jumlah santri putra sebanyak 138 orang dan jumlah santri putri sebanyak 150 orang.

---

<sup>63</sup> Pengasuh Pondok, *Profil Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang*, (Semarang, 2022).

#### e. Fasilitas Pondok

Fasilitas di Pondok Pesantren digunakan sebagai penunjang seluruh kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di pondok. Fasilitas sarana dan prasarana pondok termanfaatkan dengan baik untuk menunjang proses kegiatan di pondok pesantren.

Adapaun fasilitas yang tersedia di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Fasilitas Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

No	Fasilitas	Jumlah	Ket.
1.	Mushola	1	Termanfaatkan
2.	Aula	2	Termanfaatkan
3.	Koperasi	2	Termanfaatkan
4.	Depot Air Minum	1	Termanfaatkan
5.	Lahan Ternak Kambing	1	Termanfaatkan
6.	Lahan Budidaya Jamur	1	Termanfaatkan
7.	Mobil Pondok	1	Termanfaatkan
8.	Area Parkir	2	Termanfaatkan
9.	Kantor Pengurus Putra	1	Termanfaatkan
10.	Kamar Putra	20	Termanfaatkan
11.	Kamar Mandi Putra	9	Termanfaatkan
12.	Dapur Umum Putra	1	Termanfaatkan
13.	Kantor Pengurus Putri	1	Termanfaatkan
14.	Kamar Putri	21	Termanfaatkan
15.	Kamar Mandi	10	Termanfaatkan

	Putri		
16.	Dapur Umum Putri	1	Termanfaatkan
17.	Printer	1	Termanfaatkan

antara beberapa fasilitas yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran yaitu aula yang bisa menampung seluruh santri untuk pembelajaran. Kemudian mushola biasanya digunakan untuk kegiatan shalat berjama'ah, ngaji kitab kuning, dan kegiatan lainnya.

#### **f. Kegiatan Kepesantrenan**

Kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Shalat Berjamaah

Sholat jamaah adalah kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap santri. Sholat yang diwajibkan berjamaah di mushola adalah Sholat Magrib dan Isya' karena menyesuaikan santri yang mayoritas mahasiswa dan pekerja.

##### 2) Ngaji Kitab

Jenis pendidikan yang diselenggarakan pondok pesantren tersebut menggunakan sistem *bandongan*. *Bandongan* merupakan sistem mengaji dimana kiai membaca makna (makna gandul) kitab

kuning dan santri mendengarkan dan menulis makna kitab yang dibacakan kiai. Adapun kitab-kitab yang diajarkan dapat dilihat di lampiran.

### 3) Tadarrus Al-Qur'an

Tadarrus Al-Qur'an dilakukan setiap hari kecuali hari kamis setelah magrib di setiap blok kamar di pondok. Dimana santri membuat lingkaran atau berkeliling dan malantunkan surat Al-Mulk secara bersama dan dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an satu-persatu.

### 4) Tahsin Al-Qur'an

Tahsin Al-Qur'an dilakukan oleh santri dengan cara bergantian membaca Al-Qur'an kepada Gus Syaiful Amar. Kegiatan ini dilakukan agar santri lebih memahami tentang jadwid dan Makhorijul Huruf.

### 5) Barzanji

Barzanji adalah kegiatan sholawat yang dilakukan oleh seluruh santri setiap kamis malam dengan melantunkan sholawat nabi dan diiringi dengan rebana. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Dan berharap adar mendapatkan syafa'at beliau di hari kiamat kelak.

6) Khitobah

Khitobah adalah acara yang dilakukan santri setiap Kamis malam setelah acara berzanji. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih mental santri agar lebih berani dan percaya diri di depan umum supaya dalam menyampaikan dakwah di masyarakat santri dapat secara tegas menyampaikan dengan lantang dan percaya diri.

7) Ziarah

Kegiatan ziarah dilakukan oleh santri dan para kiai setiap malam Jum'at Kliwon ke makam almarhum KH Ma'ruf. Dan terdapat program tahunan zarkasi ke para wali di pulau Jawa yang diikuti oleh seluruh santri pondok dan asatidz. Kegiatan ziarah tersebut bertujuan agar santri mengenal jasa para kiai terdahulu yang menyebarkan agama Islam.

8) Ro'an/Kerja Bakti

Ro'an pondok dilakukan dalam kegiatan membersihkan dan menjaga fasilitas pondok pesantren. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Minggu oleh seluruh santri. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan sifat kebersihan dan memupuk rasa solidaritas antar santri.



#### 9) Yasinan

Yasinan adalah kegiatan membaca surat Yasin dan tahlil yang dilakukan setiap Kamis malam saat waktu magrib. Kegiatan ini dilakukan untuk mendoakan para wali, kiai, dan sanak saudara yang sudah meninggal.

#### 10) Kegiatan Lainnya

Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat situasional di Hari-Hari Besar Islam dan hari kemerdekaan. Kegiatan tersebut biasa dilakukan dengan mengadakan *selamatan* (bentuk syukur kepada Allah SWT) dan kirab keliling kampung.

## **B. Manajemen Pembiayaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah**

### **1. Perencanaan Pembiayaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah**

Perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan pondok yang merupakan kegiatan penyusunan anggaran. Penulis dalam proses perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan ini menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pendanaan pondok pesantren.

Perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan dilakukan diawal kepengurusan/diawal tahun dan dirincikan setiap bulan dan dilakukan oleh para pengurus pondok terlebih dahulu. Seperti yang telah diungkapkan oleh Lurah pondok saat diwawancarai sebagai berikut:

Perencanaan awal pembiayaan pondok itu dilakukan di awal periode kang oleh semua pengurus pondok. kegiatan akan dibahas secara bersama-sama oleh pengurus dan dalam prosesnya kita merinci lagi rundown tersebut di awal bulan<sup>64</sup>

Dan juga yang diungkapkan oleh Gus Syaiful Amar sebagai berikut: “Perencanaan pembiayaan pondok diserahkan semuanya kepada pengurus dan abah hanya menerima hasil akhir”<sup>65</sup>

Pengurus pondok membuat program kerja yang akan dijalankan selama satu periode kepengurusan. Pengurus membuat program kerja berdasarkan bidangnya masing-masing dengan berlandasan visi dan misi yang telah dibuat. Pembuatan program kerja yang berbeda tiap bidang tetap akan saling berkaitan dengan bidang yang lain dalam kepengurusan tersebut. Pengurus juga menyusun RAPBPP (Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Pondok Pesantren) yang menjadi pedoman pembiayaan dengan pengelolaan dana secara efektif,

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Lurah Pondok pada tanggal 14 Juni 2023 di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Gus Syaiful Amar tanggal 14 Juni 2023 di rumah gus.

proporsional, dan seefisien mungkin dengan mempertimbangan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi terlebih dahulu.<sup>66</sup> Seperti yang diungkapkan oleh lurah pondok sebagai berikut:

Tahap perencanaan di pondok pesantren dilakukan di setiap awal tahun, oleh para pengurus pondok yang kemudian akan disampaikan kepada pimpinan pondok. Perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan dilakukan dengan membuat perkiraan RAB dari berbagai proker dengan ketentuan pada bidangnya masing-masing.<sup>67</sup>

Adapun beberapa alokasi dana yang direncanakan adalah untuk pembiayaan kegiatan belajar mengajar dan sarpras penunjang aktivitas pembelajaran, dan dana khusus (meliputi intensif tenaga pendidik, pemberdayaan peran serta masyarakat, modifikasi kurikulum, dan lain sebagainya).<sup>68</sup> Kemudian seluruh perencanaan tersebut akan dilaporkan kepada pengasuh pondok untuk disetujui dan disahkan oleh pengasuh.

Dari data temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah sudah melakukan perencanaan manajemen pembiayaan

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Lurah Pondok pada tanggal 14 Juni 2023 di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Lurah Pondok pada tanggal 14 Juni 2023 di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.

<sup>68</sup> Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), hlm.147-148

pendidikan dengan baik sehingga memiliki pedoman untuk pelaksanaan dalam setiap kegiatannya.

Tabel 4.2. Rancangan Pendanaan Pondok Pesantren  
Bulan Maret – Mei 2023

No.	Pemasukan	Jumlah
1.	Bulan Maret	
	Syahriah 288 Santri (Rp.50.000,- x 288)	Rp. 14.400.000,-
	Sumbangan Abah	Rp. 5.000.000,-
	Dana Kalender 1 Bulan	Rp. 1.200.000,-
2.	Bulan April	
	Syahriah 288 Santri (Rp.50.000,- x 288)	Rp. 14.400.000,-
	Sumbangan Abah	Rp. 5.000.000,-
	Dana Kalender	Rp. 1.200.000,-
3.	Bulan April	
	Syahriah 288 Santri (Rp.50.000,- x 288)	Rp. 14.400.000,-
	Sumbangan Abah	Rp. 5.000.000,-
	Dana Kalender	Rp. 1.200.000,-
<b>TOTAL</b>		<b>Rp. 61.800.000,-</b>

69

---

<sup>69</sup> RAPBPP Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

Tabel 4.3. Rancangan Pengeluaran Pondok Pesantren  
Bulan Maret – Mei 2023

No.	Kegiatan	Jumlah
1.	Bulan Maret	
	Intensif Asatidz	Rp. 2.000.000,-
	Biaya Listrik	Rp. 1.000.000,-
	Sarana dan Prasana	Rp. 500.000,-
	Kegiatan Ustadz	Rp. 500.000,-
	Kegiatan Wisuda	Rp. 200.000,-
	Kegiatan GSM	Rp. 1.000.000,-
	Ro'an Pondok	Rp. 200.000,-
<b>Total</b>		<b>Rp. 5.400.000,-</b>
2.	Bulan April	
	Intensif Asatidz	Rp. 2.000.000,-
	Bayar Listrik	Rp. 1.000.000,-
	Sarana dan Prasarana	Rp. 500.000,-
	Kegiatan Halal Bi Halal	Rp. 2.500.000,-
	Ro'an Pondok	Rp. 200.000,-
	<b>Total</b>	
3.	Bulan Mei	
	Intensif Asatidz	Rp. 2.000.000,-
	Bayar Listrik	Rp. 1.000.000,-
	Sarana dan Prasarana	Rp. 500.000,-

	Kegiatan Pondok	Rp. 500.000,-
	Ro'an Pondok	Rp. 200.000,-
	<b>Total</b>	<b>Rp. 4.200.000,-</b>
	<b>TOTAL SELURUHNYA</b>	<b>Rp.15.800.000,-</b>

70

Tabel 4.4. Rancangan Total Pendanaan dan Pengeluaran Pondok Pesantren Bulan Maret - Mei

No.	Pendapatan-Pengeluaran	Jumlah
1.	Pendapatan	Rp. 61.800.000,-
2.	Pengeluaran	Rp. 15.800.000,-
	<b>TOTAL</b>	<b>Rp. 46.000.000,-</b>

71

Untuk sisa dana Rp. 46.000.000,- dari pengeluaran akan dimasukkan kedalam kas pondok pesantren. Kas tersebut akan digunakan untuk keperluan pembangunan pondok pesantren dan keperluan dadakan.

Perancangan anggaran kegiatan disusun seefektif dan seproporsional mungkin dengan mempertimbangkan rancangan pembiayaan periode sebelumnya. Untuk perencanaan pembangunan masih belum bisa dirancang secara pasti karena keterbatasan dana dan belum adanya donatur tetap bagi pondok.

---

<sup>70</sup> RAPBPP Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.

<sup>71</sup> RAPBPP Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.

## **2. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah**

Dalam tahapan perencanaan pembiayaan pendidikan pondok pesantren Al-Ma'rufiyah diselenggarakan oleh pengurus dan diawasi oleh pengasuh pondok. seperti yang telah diungkapkan oleh Gus Syaiful Amar sebagai Berikut: “Pelaksanaan manajemen keuangan juga dilaksanakan oleh pengurus pondok, dengan ketetapan yang sama dan pengawasan oleh pengasuh”<sup>72</sup>

Tahap pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan dilakukan dengan meperhatikan dua hal, yaitu pemasukan dan pengeluaran. Pemasukan dan pengeluaran dalam pelaksanaan manajemen harus dibukukan dan dicatatat secara keseluruhan. Pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah dilakukan secara kontinyu/berkelanjutan dengan mencatat dan membukukan seluruh pemasukan dan pengeluaran. Namun karena belum adanya donatur tetap, pencatatan pemasukan dan pengeluaran masih disalin di satu buku utama oleh bendahara.

Pelaksana utama merupakan pengurus pondok, dan akan dibantu oleh para santri apabila memang

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Gus Syaiful Amar tanggal 14 Juni 2023 di rumah gus.

dibutuhkan. Dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan diamanahi kepada bendahara dengan pengawasan penuh oleh pengasuh. Dalam hal pelaksanaan pengasuh tidak ikut andil secara aktif, namun berperan pada tahapan evaluasi pelaksanaan manajemen pembiayaan.<sup>73</sup>

Pengurus diberikan kepercayaan penuh untuk melaksanakan perencanaan yang sudah dirancang. Karena prinsip pondok adalah dari santri, oleh santri, dan untuk santri. Pemberian amanah dalam pelaksanaan juga merupakan bentuk pendidikan agar santri bisa belajar mandiri, bisa berorganisasi, dan belajar bertanggung jawab.<sup>74</sup>

Dalam tahapan pelaksanaan ini, terdapat kendala yang dihadapi oleh pengurus yaitu terdapat beberapa santri yang telat dalam membayar uang syahriah pondok. dengan adanya keterlambatan dalam pembayaran tersebut membuat terhambatnya pembiayaan pondok pesantren.

Dari hasil wawancara, diketahui pelaksanaan Manajemen Pembiayaan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah telah dilaksanakan secara terstruktur dan terorganisir dengan baik dan pengasuh berperan sebagai

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bendahara Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah tanggal 10 Juni 2023 di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bendahara Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah tanggal 10 Juni 2023 Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.



pengawas. Tetapi dalam pelaksanaan, jumlah dana kegiatan yang dikeluarkan bisa terjadi tidak sesuai dengan perencanaan awal karena sesuai dengan kondisi transaksi, bisa kurang atau lebih dari jumlah yang dianggarkan saat perencanaan. Oleh sebab itu, maka harus ada analisis sebab-sebabnya agar tidak terjadi kekeliruan sehingga anggaran berjalan sesuai perencanaan awal.

### **3. Evaluasi Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah**

Evaluasi manajemen pembiayaan pendidikan merupakan tahapan pengumpulan dan pengevaluasian tentang bahan yang menjadi bukti hasil pelaksanaan apakah sesuai dengan kriteria perencanaan yang telah ditetapkan di awal. Tahapan evaluasi manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Al-ma'rufiyah dilakukan melalui pemantauan terhadap pelaksanaan atas perencanaan yang telah di anggarkan. Pemantauan dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan awal dengan mempertimbangan prinsip dalam manajemen pembiayaan pendidikan. Proses evaluasi yang dilakukan terhadap sistem manajemen, sudah dimaksimalkan dan disesuaikan dengan proporsional pada rancangan manajemen di awal periode.

Pelaksana utama evaluasi adalah pengurus pondok, terutama bendahara dengan pengawasan penuh dari pengasuh.<sup>75</sup> Evaluasi oleh pengurus melaporkan tentang dana pemasukan dan besar pengeluaran dalam pelaksanaan manajemen, apakah terjadi pembengkakan dana atau tidak terjadi pembengkakan dana. Dalam pelaksanaan evaluasi di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah, pengasuh berperan aktif dalam menanggulangi pembengkakan dana yang tidak sesuai dengan perencanaan awal.

Pendanaan pondok pesantren Al-Ma,rufiyyah yang paling utama berasal dari dana syahriah santri yang sebesar Rp. 50.000,-. Dengan dana syahriah yang dikeluarkan santri pada awal bulan sudah dapat menutup semua dana bulanan yang mencakup bisyaroh asatidz, tempat tinggal, dan listrik. Dan adanya pembengkakan dana disebabkan oleh keadaan yang mendesak seperti sarpras yang rusak dan pembangunan. Seperti yang telah diungkapkan oleh bendahara pondok saat diwawancarai sebagai berikut:

Dana syahriah seluruh santri saat awal bulan itu sudah memenuhi biaya pengeluaran kang, dari bisyaroh asatidz sebagai uang leleh, tempat tinggal, dan listrik bulanan. Dan pembengkakan dana itu

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Gus Syaiful Amar tanggal 14 Juni 2023 di rumah gus.

akibat ada keadaan tertentu seperti kemarin pompa air pondok putri dan harus diganti mengeluarkan biaya RP. 7.000.000,- dan sekarang ini juga ada pembangunan pondok putri<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara diketahui bahwa evaluasi manajemen pembiayaan pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah dilaksanakan dengan pengawasan oleh pengasuh secara langsung. Dalam evaluasi tersebut, diketahui terdapat pembengkakan dana karena kondisi tertentu. Dan pengasuh berperan aktif dalam menanggulangi pembengkakan dana yang terjadi.

#### 4. Transparansi Majamenen Pembiayaan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

a. Pemasukan Dana dan Pemasukan pondok bulan Maret sampai Mei

1. Dana Sisa Periode Juli – Februari

Tabel 4.5. Sisa Dana Pondok Pesantren Al-MA'rufiyah pada Bulan Februari 2023

No.	Sumber Dana	Jumlah
1.	Saldo Utama Bulan Maret	Rp. 63.534.000,-
<b>TOTAL</b>		<b>Rp. 63.534.000,-</b>

77

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bendahara Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah tanggal 10 Juni 2023 di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.

<sup>77</sup> Buku Kas Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.

2. Pemasukan Pondok

Tabel 4.6. Pendanaan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah  
Bulan Maret – Mei 2023

No.	Sumber Dana	Jumlah
1.	Pendaftaran 5 Santri *	Rp. 3.500.000,-
2.	Syahriah Santri 3 bulan	Rp. 34.200.000,-
3.	Sumbangan Pengasuh	Rp. 11.500.000,-
4.	Sumbangan Kegiatan	Rp. 5.883.000,-
5.	Dana Kalender	Rp. 10.000.000,-
6.	Sumbangan Alumni	Rp.1.050.000,-
7.	Infaq Pembangunan	Rp. 2.500.000,-
<b>TOTAL</b>		<b>Rp. 68.633.000,-</b>

Ket : \*Penerimaan 5 santri baru periode Maret sampai Mei

78

b. Pengeluaran pondok

Tabel 4.7. Pengeluaran Pembiayaan Pondok Pesantren  
Bulan Maret – Mei 2023

No.	Pengelolaan dana	Jumlah
1.	Intensif Asatidz	
	Maret	Rp. 2. 000.000,-
	April	Rp. 2.000.000,-
	Mei	Rp. 2.100.000,-
2.	Bayar Listrik	
	Maret	Rp. 882.000,-
	April	Rp. 1.127.000,-
	Mei	Rp. 813.000,-

<sup>78</sup> Buku Kas Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.

3.	Pengadaan Sarana dan Prasarana	
	Maret	Rp. 881.000,-
	April	Rp. 206.000,-
	Mei	Rp. 168.000,-
4.	Kegiatan	
	Kegiatan Wisuda (Bulan Maret )	Rp. 200.000,-
	Kegiatan Ustadz (Bulan Maret)	Rp. 500.000,-
	Kegiatan GSM (Bulan Maret )	Rp. 920.000,-
	Kegiatan Halal Bin Halal (Bulan April)	Rp. 2.359.000,-
	Rapat tengah periode (Bulan Mei)	Rp. 300.000,-
	Kegiatan Batsul Masail (Bulan Mei)	Rp. 200.000,-
	Ro'an bulan Maret	Rp. 72.000,-
	Ro'an bulan April	Rp. 150.000,-
	Ro'an bulan Mei	Rp. 167.000,-
	<b>TOTAL</b>	
5	Pengeluaran Diluar Pendidikan	
	Jaz Almamater 5 santri	Rp. 750.000,-
	Lemari 5 santri	Rp. 1.250.000,-
	Pembangunan Pondok	Rp. 40.075.000,-
<b>TOTAL</b>		<b>Rp. 57.120.000,-</b>

79

---

<sup>79</sup> Buku Kas Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.

c. Total pemasukan dan pengeluaran

Tabel 4.8. Total Pendanaan dan Pengeluaran Pondok Pesantren Bulan Maret – Mei 2023

No.	Sumber Dana	Jumlah
1.	Dana sisa periode sebelumnya	Rp. 63.534.000,-
2.	Pemasukan Periode Maret sampai Mei	Rp. 68.633.000,-
3.	Pengeluaran Periode Maret sampai Mei	Rp. 57.120.000,-
<b>TOTAL</b>		<b>Rp. 75.047.000,-</b>

<sup>80</sup>

### **C. Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah**

Tahapan selanjutnya adalah tahapan analisis data. Dalam tahapan ini, membahas tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### **1. Analisis Perencanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah**

Setelah selesainya penelitian, diketahui bahwa dalam perencanaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang sudah terlaksana dengan baik

---

<sup>80</sup> Buku Kas Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.

dan sesuai prosedur. Dalam tahapan perencanaan, sudah sesuai dengan teori bahwa penyusunan anggaran disesuaikan dengan alokasi dana yang direncanakan untuk pembiayaan kegiatan belajar mengajar dan sarana dan prasarana penunjang aktivitas pembelajaran, dan dana khusus (meliputi intensif tenaga pendidik, pemberdayaan peran serta masyarakat, modifikasi kurikulum, dan lain sebagainya).<sup>81</sup> Pengurus pondok selaku pelaksana sudah menyusun sistem perencanaan yang sesuai dengan prinsip manajemen, menyusun RAPBPP dengan perincian perencanaan sumber dana yang didapatkan oleh pondok (syahriah santri, sumbangan individu/kelompok, dan dana hasil usaha) dan perencanaan alokasi dana.<sup>82</sup>

Perencanaan anggaran dilakukan secara proporsional untuk setiap kegiatan pondok dengan kurun waktu yang telah ditentukan. Perencanaan anggaran yang dibuat sudah relevan dengan seluruh kegiatan di pondok. Kegiatan penyusunan perencanaan dilakukan oleh pengurus dan kemudian diserahkan kepada Gus dan Abah selaku pengasuh pondok untuk disahkan. Pada tahapan perencanaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah sesuai dengan teori bahwa perencanaan dilakukan dengan

---

<sup>81</sup> Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), hlm.147-148

<sup>82</sup> Fauzan Adhim, *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*, (Malang : CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 83

kajian-kajian secara sistematis sesuai dengan kondisi organisasi tersebut dan harus tetap mengacu pada visi dan misi organisasi. Dalam perencanaan yang perlu dilakukan adalah menentukan tentang apa yang akan dilakukan, membatasi sasaran dan menentukan target, mengembangkan rencana, mempersiapkan rencana, dan menetapkan keputusan. Berikut perencanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Al-ma'rufiyah Semarang.

Tabel 4.9. Analisis Realisasi Perencanaan Bulan Maret – Mei

2023

No.	Kegiatan	Jumlah
1.	Bulan Maret	
	Intensif Asatidz	Rp. 2.000.000,-
	Biaya Listrik	Rp. 1.000.000,-
	Sarana dan Prasana	Rp. 500.000,-
	Kegiatan Ustadz	Rp. 500.000,-
	Kegiatan Wisuda	Rp. 200.000,-
	Kegiatan GSM	Rp. 1.000.000,-
	Ro'an Pondok	Rp. 200.000,-
2.	Bulan April	
	Intensif Asatidz	Rp. 2.000.000,-
	Bayar Listrik	Rp. 1.000.000,-
	Sarana dan Prasarana	Rp. 500.000,-
	Kegiatan Halal Bin	Rp. 2.500.000,-



	Halal	
	Ro'an Pondok	Rp. 200.000,-
3.	Bulan Mei	
	Intensif Asatidz	Rp. 2.000.000,-
	Bayar Listrik	Rp. 1.000.000,-
	Sarana dan Prasarana	Rp. 500.000,-
	Kegiatan Pondok	Rp. 500.000,-
	Ro'an Pondok	Rp. 200.000,-
	<b>TOTAL</b>	<b>Rp.15.800.000,-</b>

## 2. Analisis Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

Setelah dirancangny anggaran untuk seluruh kegiatan, pelaksanaan kegiatan dilangsungkan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan dengan pencataan seluruh sumber dana yang masuk beserta pengeluaran yang dilakukan dimaksimalkan sesuai dengan rancangan anggaran yang disusun. Dalam proses pelaksanaan, pengurus sudah mempunyai catatan khusus berupa buku kas untuk pemasukan dan pengeluaran, serta nama identitas penyetor dana dicantumkan besertanya. Pada tahapan ini, pelaksana kegiatan dilakukan oleh pengurus pondok dengan pengawasan oleh pengasuh.

Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa proses pelaksanaan adalah proses proses penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan dengan

pembimbingan dan pengawasan oleh pemimpin organisasi kepada orang-orang yang menjadi bawahannya sebelum atau saat menjalankan pekerjaan agar dalam menjalankan pekerjaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Penerimaan dan pengeluaran dana dilakukan dengan prosedur pengolahan yang selaras dengan kesepakatan yang telah disepakati.<sup>83</sup> Prosedur pelaksanaan tersebut dibuktikan dengan penerimaan dana dari syahriah serta bukti kartu syahriah yang dipegang oleh santri. keduanya dilengkapi dengan buku kas pondok pesantren. Namun kekurangan pada tahapan pelaksanaan belum adanya nota/struk khusus untuk setiap pelaksanaan yang telah diselesaikan. Sehingga bisa memungkinkan terjadinya simpang siur dana karena kurangnya bukti penguat dari catatan yang telah disediakan (catatan buku kas). Berikut pelaksanaan pembiayaan di Pondok pesantren Al-ma'rudiyyah Semarang.

Tabel 4.10. Analisis Realisasi Pelaksanaan Bulan Maret – Mei 2023

No.	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Bulan Maret	
	Intensif Asatidz	Rp. 2.000.000,-

---

<sup>83</sup> Fauzan Adhim, *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*, (Malang : CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 84.

	Biaya Listrik	Rp. 882.000,-
	Sarana dan Prasana	Rp. 881.000,-
	Kegiatan Ustadz	Rp. 500.000,-
	Kegiatan Wisuda	Rp. 200.000,-
	Kegiatan GSM	Rp. 920.000,-
	Ro'an Pondok	Rp. 72.000,-
2	Bulan April	
	Intensif Asatidz	Rp. 2.000.000,-
	Bayar Listrik	Rp. 1.127.000,-
	Sarana dan Prasarana	Rp. 206.000,-
	Kegiatan Halal Bin Halal	Rp. 2.359.000,-
	Ro'an Pondok	Rp. 150.000,-
3	Bulan Mei	
	Intensif Asatidz	Rp. 2.100.000,-
	Bayar Listrik	Rp.813.000,-
	Sarana dan Prasarana	Rp.168.000,-
	Kegiatan Pondok	Rp. 500.000,-
	Ro'an Pondok	Rp. 167.000,-
<b>Total</b>		<b>Rp. 15.045.000,-</b>

### 3. Analisis Evaluasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

Kemudian tahapan terakhir yaitu evaluasi atas pelaksanaan manajemen yang telah dirancang. Pada

tahapan ini, dilakukan pengawasan dengan pemantauan dan penilaian terhadap kegiatan yang telah dirancang. Tahapan evaluasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah adalah audit operasional dengan pemeriksaan secara mendalam terhadap prosedur yang telah dirancang di RAPBPP. Dalam tahapan ini, evaluasi diadakan setiap akhir periode kepengurusan dan setiap akhir bulan. Pengurus akan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang mengalami pembengkakan dana dan bila ada pembengkakan dana, maka pengasuh akan bertanggung jawab dalam hal tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa proses evaluasi adalah proses untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembiayaan sudah sesuai dengan rencana awal. Tahapan evaluasi ini perlu dilakukan supaya pelaksanaan program kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.<sup>84</sup> Dalam tahapan evaluasi pembiayaan, pengurus berperan aktif dalam pelaksanaan evaluasi dan pengasuh pondok pesantren sebagai pengawas. Ketua pondok pesantren atau lurah perlu melakukan pengendalian pengeluaran dana agar pengeluaran selaras dengan RAPBPP yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan. Apabila

---

<sup>84</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2018), hlm. 150.

terdapat pembengkakan dana dari kegiatan-kegiatan pondok atau terdapat hal mendesak yang harus mengeluarkan dana, maka peran pengasuh sangat dibutuhkan dalam menanggulangi dana tersebut.<sup>85</sup>

Kemudian Analisis perencanaan dan pelaksanaan pembiayaan pondok pesantren sebagai berikut :

Tabel 4.11. Analisis Realisasi Perencanaan dan Pelaksanaan Bulan Maret – Mei 2023

No.	Kegiatan	Perencanaan	Pelaksanaan
1	Bulan Maret		
	Intensif Asatidz	Rp. 2.000.000,-	Rp. 2.000.000,-
	Biaya Listrik	Rp.1.000.000,-	Rp. 882.000,-
	Sarana dan Prasana	Rp. 500.000,-	Rp. 881.000,-
	Kegiatan Ustadz	Rp. 500.000,-	Rp. 500.000,-
	Kegiatan Wisuda	Rp. 200.000,-	Rp. 200.000,-
	Kegiatan GSM	Rp. 1.000.000,-	Rp. 920.000,-
	Ro'an	Rp. 200.000,-	Rp. 72.000,-

---

<sup>85</sup> Fauzan Adhik, *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*, (Malang : CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 84.

	Pondok		
2	Bulan April		
	Intensif Asatidz	Rp. 2.000.000,-	Rp. 2.000.000,-
	Bayar Listrik	Rp.1.000.000,-	Rp. 1.127.000,-
	Sarana dan Prasarana	Rp. 500.000,-	Rp. 206.000,-
	Kegiatan Halal Bin Halal	Rp. 2.500.000,-	Rp. 2.359.000,-
	Ro'an Pondok	Rp. 200.000,-	Rp 150.000,-
3	Bulan Mei		
	Intensif Asatidz	Rp. 2.000.000,-	Rp. 2.100.000,-
	Bayar Listrik	Rp.1.000.000,-	Rp.813.000,-
	Sarana dan Prasarana	Rp. 500.000,-	Rp.168.000,-
	Kegiatan Pondok	Rp. 500.000,-	Rp. 500.000,-
	Ro'an Pondok	Rp. 200.000,-	Rp. 167.000,-
<b>Total</b>		<b>Rp. 15.800.000,-</b>	<b>Rp. 15.045.000,-</b>
<b>Selisih</b>			<b>Rp. 755.000,-</b>

Realisasai pengeluaran dana bulan Maret sampai Mei pada tabel yaitu sebesar Rp. 15.800.000,-. Sementara perencanaan yang dirancang di awal sebesar Rp. 15.045.000,-. Dari data analisis tersebut diketahui bahwa jumlah penggunaan dana lebih sedikit dari pada perencanaan dengan selisih dana sebesar Rp.755.000,-.

Dalam evaluasi pembiayaan yang perlu dievaluasi adalah bagian biaya listrik dengan menaikkan biaya listrik dengan melakukan pengawasan alat-alat pondok yang menggunakan listrik berlebih terutama kalau ada santri yang menggunakan alat-alat berlistrik semisal kompor listrik, pemanas listrik, setrika (satu komplek satu setrika), dan lainnya, maka akan disita oleh pengurus untuk menanggualangi pengeluaran listrik yang berlebih. Dan evaluasi terhadap santri yang telat dalam membayar syahriah pondok dengan menghubungi orang tua santri kalau santri tersebut tetap tidak membayar syahriah pondok walaupun sudah diperingati oleh pengurus.

Dari hasil analisis tersebut, disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah berjalan dengan baik.

#### **D. Keunikan Pondok pesantren Al-Ma'rufiyyah**

Pondok pesantren Al-Ma'rufiyyah memiliki keunikan dalam menetapkan biaya syahriah sebesar Rp. 50.000,-

sepada santri karena tidak ingin membebani santri. Adapun beberapa faktor penetapan biaya syahriah yang terjangkau santri sebagai berikut:

1. Biaya Atatidz

Pondok metakan biaya asatidz sebesar Rp. 2.000.000,- untuk 12 asatidz. Abah menentukan biaya asatidz sebesar Rp. 2.000.000,- sebagai uang lelah asatidz. Walaupun nilainya tidak banyak, tetapi para asatidz menerima uang tersebut dengan ikhlas sebagai wujud ta'dhim kepada abah.

2. Biaya Listrik

Biaya air di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah dikatakan gratis karena pondok pesantren memiliki sumur sendiri dalam memenuhi semua kebutuhan air bersih santri, namun untuk menghasilkan air dibutuhkan pompa air yang penggunaanya menggunakan listrik, sehingga dibebankan pada biaya listrik.

3. Biaya Gedung

Biaya gedung di pondok Al-ma'rufiyah terhitung Rp. 500.000,- .Dan biaya tersebut digunakan untuk pemeliharaan sarana prasarana.

4. Kedermawaan Pengasuh

Kedermawaan pengasuh/abah yang tidak mengambil keuntungan dari biaya syahriah menjadi salah satu pengebab biaya syahriah yang terjangkau.



Abah yang tidak ingin membebani santri-santrinya dalam menuntut ilmu pengetahuan di pondok pesantren dengan biaya syahriah.<sup>86</sup>

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian, tentu peneliti mendapati adanya kekurangan dan keterbatasan sehingga bisa menjadi faktor penghambat berjalannya penelitian. Diantara beberapa hambatan yang dialami penulis dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Proses pencatatan dana pemasukan dan pengeluaran pondok masih dikelola secara manual oleh bendahara, sehingga menimbulkan kerancuan bagi peneliti.
2. Didalam penulisan dana pendapatan dan pengeluaran masih terhimpun dalam satu buku kas pondok.
3. Pengeluaran kegiatan dalam beberapa bidang belum bisa dirancang secara pasti, karena status pondok yang juga masih berkembang di setiap tahunnya.

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bendahara dan Liurah Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah tanggal 10 dan 14 Juni 2023 di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melalui proses yang panjang dalam penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan mengenai Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang. Realisasi manajemen pembiayaan pendidikan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan manajemen, pelaksanaan manajemen, dan tahap evaluasi manajemen.

Pertama, tahap perencanaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah dilakukan oleh para pengurus pondok dengan membuat program kerja sesuai visi dan misi, kemudian penyusunan RAPBPP (Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Pondok Pesantren) secara efektif dan proporsional kemudian dilaporkan kepada pengasuh pondok.

Kedua, tahap pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah dilakukan oleh pengurus pondok dengan pengawasan penuh oleh pengasuh.

Ketiga, tahap evaluasi manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Al-ma'rufiyah dilakukan melalui pemantauan terhadap pelaksanaan atas perencanaan yang

telah di anggarkan dan disesuaikan prinsip dalam manajemen pembiayaan pendidikan.

Pondok Pesantren Al-ma'rufiyah Semarang memiliki keunikan yaitu biaya syahriah sebesar Rp. 50.000,-. Faktor-faktor pondok menetapkan biaya syahriah yang terjangkau santri adalah biaya asatidz, biaya listrik, uang gedung, dan kedermawanan abah yang tidak ingin membebani santrinya.

## **B. Saran**

Penelitian yang dilakukan membahas mengenai manajemen pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah. Setelah selesai melaksanakan penelitian, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang ditemukan, oleh karenanya penulis memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Kepada pengurus pondok, agar bisa membuat manajemen pembiayaan pendidikan yang lebih jelas dan terstruktur dengan baik. Terkhusus bendahara pengurus disarankan agar membuat pencatatan dengan melampirkan nota/struk sebagai bukti pengeluaran yang dilaksanakan.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar bisa memastikan secara detail tentang penelitian yang akan dilakukan yang berkaitan dengan tema yang sama dalam skripsi ini. Karena penulis mendapatkan beberapa

keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan agar peneliti berikutnya bisa menyempurnakan segala kekurangan tersebut.

3. Bagi santri yang telat membayar biaya syahriah disarankan pengurus menghubungi wali santri jika santri tersebut masih belum membayar syahriah walaupun sudah diingatkan oleh pengurus.
4. Membuat aplikasi pengingat/notifikasi administrasi santri seperti ADM Gontor, ePesantren, dan Ponpes Miftahunnajah yang dapat diinstall oleh wali santri maupun santri untuk membantu dalam melakukan transaksi yang berkaitan dengan kebutuhan santri seperti biaya syahriah dan biaya kegiatan pondok pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim Fauzan, 2022, *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi )
- Akdon, dkk.,2015, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)
- Al Furqan, 2015, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya*, (Padang: UNP Press Padang)
- Arifin, M, 1991, *kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Bangun, Wilson, 2008, *Intisari, Manajemen*, (bandung: Refika Aditama)
- Bawani, Imam, dkk., 2011, *Pesantren Buruh Pabrik: Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS)
- BP, Abd Rahman, 2022, dkk., “Pengertian Pendidikan, Ilmu pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan”, *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, (Vol. 2, No. 1)
- Destiani, Pipin, 2019, “Manajemen Pembiayaan Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor, *tesis* (Jakarta: Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta)
- Dhofier, Zamakhsyari, 2009, *Tradisi Pesantren: Memadu Modernitas untuk Kemajuan*, (Jakarta: Pesantren Nawesea)
- Fatah, Nanang, 1996, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (bandung: PT Remeja Rosdakarya)
- Fattah, Nanang, 2012, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

- Hardiansyah, 2015, *Metodologi penelitian Kualitatif Untuk Ilmu psikologi*, (Jakarta: Selemba Humanika)
- Harsono, 2007, *Pengolahan Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher)
- Herabudin, 2009, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia)
- <http://ikmalonline.com/pondok-pesantren-antara-formal-dan-non-formal/> (Diakses pada 02 Juni 2023)
- Jihadi, Muhammad, dkk., 2021, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri)
- Komariah, Nur, 2016, “Pondok Pesantren sebagai *Role Model* Pendidikan Berbasis *Full Day School*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 5, No. 2)
- Kompri, 2018, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Prenadamedia Group)
- Kristiawan, Muhammad, dkk., 2017, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama).
- Mahmudah, Wasik Nur, 2020, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Jogoroto Jombang)”, *Tesis* (Ponorogo: Program Pascasarjana IAIN Ponorogo)
- Masyud, M. Sulthon & Moh. Khusnurdilo, 2005, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka)
- Mustari, Mohamad, 2013, *Manajemen Pendidikan Dalam Kontek Indonesia*, (Bandung: Arsad Press)

- Mutohar, Admad dan Nurul Anam, 2013, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Nawawi, Hadari, 1997, *Administrasi Pendidika*, (Jakarta: PT Toko Gunung Agung)
- Noor, Mahpuddin, 2006, *Potret Dunia Pesantren: Lintasan Sejarah, Perubahan, dan Perkembangan Pondok Pesantren*, (Bandung: Humaniora)
- Nurhayati, dkk., 2022, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, (Vol. 3, No. 2)
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2021 Tentang Pendanaan Penyelenggaraan Pesantren dalam SK No 105082 A
- Prasastio, Mudianto, 2022, “Manajemen Keuangan Di Pondok Pesantren Modern Al-Azkiya’ Desa Pengalihan, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau”, *Skripsi* (Jambi : Programm Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin)
- Raharjd, M. Dawan, 1985, *Pergaulan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah* (Jakarta: P3M)
- Rohmat, Pupu Syaiful, 2009, “Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Equilibrium*,( Vol. 5, No. 9)
- R-Tilaar, H. A., 1995, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: PT remaja Roesda Karya)
- S, Bernard Raho, 2014, *Sosiologi*, (Yogyakarta: Mayo Zam Zam)
- Salim & Syahrums, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media)

- Sari, Rinda, 2022, “Manajemen Pembiayaan di Pondok Pesantren kanjeng Sepuh Desa Simpang Kertopati Mandiangin”, *Skripsi*, (Jambi: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin)
- Sarwoto, 1978, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Amisco)
- Shulhan, Muwahid dan Soim, 2013, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras)
- Soebahar, Abd. Halim, 2013, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai*, (Yogyakarta: LKIS)
- Syafe’i Imam, 2017, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 8)
- Syamsi dan Ibnu, *Pokok-pokok organisasi dan Manajemen*, (Bandung: remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 160
- Thoha, Muhammad, 2016, *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional*, (Surabaya: Pustaka Radja)
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 6 ayat (3)
- Wijaya, David, 2009, “Implikasi Manajemen Keuangan Sekolah Terhadap Kualitas Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Penabur*, (Vol. 8, No. 13)
- SK Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyah Semarang Tahun 2021.
- Yunus, Mahmud, 1985, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung)
- Wawancara dengan Bendahara Pondok pada tanggal 10 Juni 2023 di Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyah.



Wawancara dengan Lurah Pondok pada tanggal 14 Juni 2023 di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah.

Wawancara dengan Gus Syaiful Amar tanggal 14 Juni 2023 di rumah gus.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Izin Melaksanakan Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Hamka (Kampus I) Ngalyan, Semarang 50185, Indonesia  
Telp. 024-76012345, Email: fitk@walisongo.ac.id  
Website: fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 2997/Un.10.3/D1/TA.00.01/06/2023 Semarang, 13 Juni 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Khotib Khoiron

NIM : 1903036113

Yth.

**Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah**

di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Khotib Khoiron

NIM : 1903036113

Alamat : Desa Tambakromo RT 02 RW 04 Kec. Tambakromo Kab. Pati Jawa Tengah

Judul skripsi : Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang

Pembimbing : Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama 9 hari mulai tanggal 5 Juni 2023 sampai tanggal 14 Juni 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikumWr.Wb.

a.n. Dekan,

Abdul Dekan Bidang Akademik



Tembusan

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset



PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI  
AL MA'RUFIIYAH  
BRINGIN KEL. TAMBAKAJI NGALIYAN SEMARANG

Alamat : Jl. Bringin Timur Tambak Aji RT 02 RW VIII Ngaliyan Semarang Faizul Futhona (083145122254)

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO. 08.007/PP-AM/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

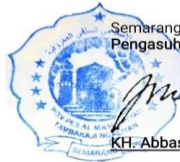
Nama : KH. Abbas Masrukhin  
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al Ma'rufiyah  
Alamat : Jl. Bringin Timur RT 02 RW 08 Kelurahan  
Tambakaji  
Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Menyatakan bahwa nama yang tercantum di bawah ini :

Nama : Khotib Khoiron  
NIM : 1903036113  
Fakultas/Jurusan : FITK/Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Ngaliyan Semarang pada tanggal 10 Juni – 15 Juni 2023 dengan judul penelitian "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 24 Juni 2023  
Pengasuh Pon-Pes Al Ma'rufiyah,

*Abbas Masrukhin*  
KH. Abbas Masrukhin

### Lampiran 3. Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Informan Penelitian
1	Perencanaan manajemen pembiayaan pondok pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang	<p>1) Bagaimana proses perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah?</p> <p>2) Siapa saya yang turut serta dalam proses perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah?</p> <p>3) Bagaimana cara menentukan efektifitas dalam manajemen pembiayaan pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah?</p> <p>4) Bagaimana akuntabilitas dalam manajemen pembiayaan pendidikan Pondok Pesantren</p>	<p>- Gus Pondok</p> <p>- Lurah Pondok Pesantren Al - Ma'rufiyah</p> <p>- Bendahara</p>

		Al-Ma'rufiyah	
		5) Bagaimana proporsionalitas dalam manajemen pembiayaan pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah ?	
2	Pelaksanaan manajemen pembiayaan pondok pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang	<p>1) Bagaimana pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah?</p> <p>2) Siapa saja yang turut berpartisipasi dalam sistem manajemen pembiayaan pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah?</p> <p>3) Apakah terdapat pembengkakan pada perencanaan manajemen pembiayaan</p>	<p>- Gus Pondok</p> <p>- Lurah Pondok Pesantren Al - Ma'rufiyah</p> <p>- Bendahara</p>

		<p>pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah?</p> <p>4) Apa penyebab pembengkakan dalam manajemen pembiayaan pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah?</p>	
3	<p>Evaluasi manajemen pembiayaan pondok pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang</p>	<p>1) Apakah perencanaan yang disusun sudah terrealisasi pada pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan pondok ?</p> <p>2) Bagaimana hasil evaluasi manajemen pendidikan di Pondok?</p> <p>3) Apa saja yang harus ditentukan dalam evaluasi manajemen yang dilaksanakan?</p>	<p>- Gus Pondok - Lurah Pondok Pesantren Al - Ma'rufiyah - Bendahara</p>

## **Lampiran 4. Transkrip Wawancara**

### **Transkrip Wawancara Dengan Gus Pondok**

1. Pertanyaan : Bagaimana proses perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan Abah Kiai?

Jawaban : Dalam tahapan perencanaan, kewenangan penuh diberikan kepada pengurus pondok, abah selaku pengasuh hanya menerima laporan perancangan untuk disahkan.

2. Pertanyaan : Bagaimana pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan Abah Kiai ?

Jawaban : Pelaksanaan manajemen keuangan juga dilaksanakan oleh pengurus pondok, dengan ketetapan yang sama dan pengawasan oleh pengasuh.

3. Pertanyaan : Bagaimana tahap evaluasi manajemen pembiayaan pendidikan Abah Kiai?

Jawaban : Setelah menerima hasil evaluasi pelaksanaan atas perencanaan yang telah disahkan di awal, pengasuh berperan aktif sebagai penyokong atas pembengkakan yang terjadi disaat dana pelaksanaan melampaui batas dari anggaran yang direncanakan diawal oleh pengurus.

### **Transkrip Wawancara Dengan Lurah Pondok Putra**

1. Pertanyaan : Bagaimana proses perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah?

Jawaban : Tahap perencanaan di pondok pesantren dilakukan di setiap awal tahun, oleh para pengurus pondok yang kemudian akan disampaikan kepada pimpinan pondok. Perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan dilakukan dengan membuat perkiraan RAB dari berbagai proker dengan ketentuan pada bidangnya masing-masing.

2. Pertanyaan : Siapa saja yang turut serta dalam proses perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah?

Jawaban : Perencanaan dilakukan oleh para pengurus pondok tanpa terkecuali, kemudian hasil perencanaan tersebut akan dilaporkan kepada pimpinan pondok.

3. Pertanyaan : Bagaimana cara menentukan efektifitas dalam manajemen pembiayaan pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah?

Jawaban : Tingkat efektifitas sudah diusahakan semaksimal mungkin, disesuaikan dengan kebutuhan pondok.

4. Pertanyaan : Bagaimana akuntabilitas dalam manajemen pembiayaan pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah ?

Jawaban : Akuntabilitas pengurus akan di serahkan kepada pimpinan untuk di sahkan dan di tanda tangani di buku kas bendahara.

5. Pertanyaan : Bagaimana proporsionalitas dalam manajemen pembiayaan pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah ?

Jawaban : penyeimbangan biaya disesuaikan dengan sumber pemasukan dan pengeluaran yang diusahakan semaksimal mungkin. Karena terkadang penyeimbangan pada dana harian tidak konstan karena berbarengan dengan pembangunan yang dilaksanakan di pondok.

6. Pertanyaan : Bagaimana pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah?

Jawaban : Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rancangan awal yang sudah disetujui. Memaksimalkan syahriah sesuai dengan anggaran yang direncanakan.



7. Pertanyaan : Siapa saja yang turut berpartisipasi dalam sistem manajemen pembiayaan pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah?

Jawaban : Pelaksana dalam manajemen pembiayaan di pondok diamanahi kepada tiga bendahara pengurus dan diawasi secara langsung oleh bendahara umum.

8. Pertanyaan : Apakah terdapat pembengkakan pada perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah?

Jawaban : Pembengkakan dana pada perencanaan selalu ada, karena tidak sesuai rencana anggaran dengan hasil yang terjadi dilapangan.

9. Pertanyaan : Apa penyebab pembengkakan dalam manajemen pembiayaan pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah?

Jawaban : Pembengkakan dana pada kegiatan di Pondok seringkali ditutupi oleh Abah sendiri selaku Pengasuh Pondok.

10. Pertanyaan : Apakah perencanaan yang disusun sudah terrealisasi pada pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan pondok ?

Jawaban :

11. Pertanyaan : Bagaimana hasil evaluasi manajemen pendidikan di Pondok?

Jawaban : Evaluasi dilakukan dengan pengecekan terhadap bendara terlebih dahulu, kemudian dipaparkan dan diketahui oleh seluruh pengurus.

12. Pertanyaan : Apa saja yang harus ditentukan dalam evaluasi manajemen yang dilaksanakan?

Jawaban : Pada tahap evaluasi yang lebih ditekankan pada bagian pemasukan sumber dana, pengurus harus

selalu memaksimalkan dalam pengontrolan terhadap santri dalam pembayaran syahriah pondok.

### **Transkrip Wawancara Dengan Bendahara Pondok**

1. Pertanyaan : Kenapa biaya syahriah ditetapkan hanya sejumlah Rp.50.000, - perbulan ?

Jawaban : Penetapan syahriah sebagai ciri khas pondok termurah, dengan fasilitas yg sesuai. Hal ini mempertimbangkan banyaknya kebutuhan di perantaraan. syahriah sejumlah segitu sudah mencukupi karena manajemen sendiri dikelola dari santri oleh santri dan untuk santri, uang dikelola oleh santri sendiri, pengasuh membimbing dan mendampingi perihal saldo, sudah berjalan dari 2016

2. Pertanyaan : Untuk apa saja pengalokasian dana syahriah pondok ?

Jawaban : Pembayaran syahriah sudah ditetapkan dialokasikan untuk kebutuhan harian, bulanan, dan tahunan santri. Biaya Harian operation pondok (misal pembangunan setelah lebaran), kebutuhan mingguan (misal kegiatan ro'an), kebutuhan bulanan (misal pembayaran listrik), pembayaran bisyaroh asatidz, kebutuhan tahunan untuk cover kegiatan seperti harlah, ziaroh, hari santri dll. Sumber dana utama dari bisyaroh santri.

3. Pertanyaan : Apakah pondok mempunyai dana penyokong/dana abadi selain dari syahriah, dana pemerintah dan sumbangan alumni?

Jawaban : Dana penyokong min haitsu la yahtasib, dari pak lurah dan pengurus selalu update informasi dari lembaga, ada juga dana POP dari kemenag dengan pengajuan proposal sesuai dengan ketentuan. Dan kamren

alhamdulillah cair 10 juta dan digunakan untuk kebutuha pembiayaan pendidikan.

4. Pertanyaan : Bagaimana tahapan evaluasi dalam manajemen pembiayaan pendidikan di pondok ?

Jawaban : Tahap evaluasi dilakukan setiap bulan rutin evaluasi proker pengurus dengan anggarannya masing-masing. Kemudian diserahkan kepada pimpinan untuk pemantauan lebih lanjut. Kemudian pengurus selalu berusaha untuk mencari terobosan agar santri bisa membayar syahriah bulanan tepat waktu, evaluasi yang terus ditekankan dengan memaksimalkan dana yg ada.

5. Pertanyaan : Bagaimana dengan pengelolaan koperasi, lahan ternak, budidaya jamur. Apakah mempunyai kontribusi dalam menyokong pendanaan pembiayaan pondok?

Jawabab : Sejuah ini koperasi dikelola oleh *ndalem*, bagi hasil dengan pengelolaan galon yang diamanahi kepada kepada kang Lukman. Untuk ternak kambing merupakan dana murni dari abah sendiri dan dikelola oleh abah sendiri juga. Sementara wirausaha jamur merupakan bantuan Bank BRI berupa usaha dan kemudian dikelola olah kang wahyudin, dan belum dijadikan sebagai sumber utama dana pondok, akan tetapi lebih fokus kepada pendidikan kemandirian terhadap santri.

## Lampiran 5. Struktur Organisasi



## Lampiran 6. Dokumentasi (Foto)



Wawancara dengan Lurah  
Pondok

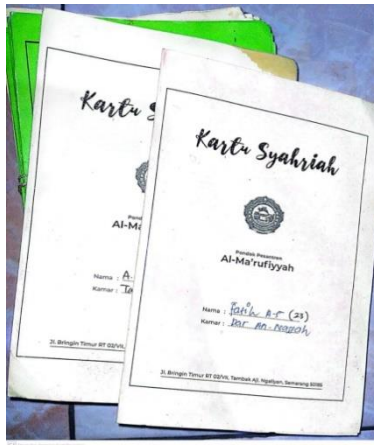


Wawancara dengan bendahara  
pondok

No	TRANSAKSI	KETERANGAN	MASUK	KELUAR	SALDO
1	01 Maret 2015	Syukuran & Perayaan Syukuran Jaga Syukuran Suka Layang Suka Bait Kumpul dan pada Layang Suka	Rp. 300.000 200.000 200.000 100.000 1.400.000	100.000	Rp. 68.400.000 Rp. 68.400.000
2	02 Maret 2015	Syukuran Guru Tilung Syukuran Uj. Kumpul Syukuran Zuhroh Syukuran Suka	100.000 100.000 200.000	2.000.000	Rp. 68.400.000 Rp. 66.400.000
3	03 Maret 2015	Bunga Layu Pondok Syukuran Sukan A Syukuran Bait Tilung Syukuran Bait Kumpul Syukuran Ng. Ciptakarya Syukuran Bait Suka Syukuran "Kumpul Sukan"	50.000 100.000 300.000 300.000 300.000 100.000 100.000	600.000	Rp. 66.800.000 Rp. 65.900.000
4	07 Maret 2015	Peringatan guru (Guru) Syukuran Sukan Syukuran Pada Perayaan Syukuran Alumni Sukan Syukuran "Kumpul" Layang dan ada yang ke Layang Suka	100.000 200.000 200.000 100.000 5.000.000 2.000.000	100.000	Rp. 66.597.000 Rp. 66.597.000
5	08 Maret 2015	Syukuran Sukan Syukuran Alumni Sukan Syukuran "Kumpul"	100.000 200.000 100.000	200.000	Rp. 66.597.000 Rp. 66.597.000
6	09 Maret 2015	Yang diterima dari wali Layang Suka	5.000.000	2.000.000	Rp. 71.597.000 Rp. 71.597.000
7	11 Maret 2015	Syukuran Bait Sukan Syukuran Bait Layang Suka	50.000 500.000	5.000.000	Rp. 71.597.000 Rp. 71.597.000
8	14 Maret 2015	Bait Sukan Bait Sukan Layang dan ada yang ke Pondok dan ada yang ke Syukuran "Kumpul" Syukuran "Kumpul" Syukuran "Kumpul" Syukuran "Kumpul"	5.000.000 100.000 100.000 100.000 100.000 100.000	1.000.000	Rp. 67.497.000 Rp. 67.497.000
9	17 Maret 2015	Yang diterima dari wali Layang Suka Syukuran "Kumpul" Syukuran "Kumpul"	5.000.000 100.000 100.000 100.000	1.000.000	Rp. 71.597.000 Rp. 71.597.000
10	18 Maret 2015	Bait Sukan Bait Sukan Layang dan ada yang ke Pondok dan ada yang ke Syukuran "Kumpul" Syukuran "Kumpul"	100.000 100.000 100.000 100.000	1.000.000	Rp. 71.597.000 Rp. 71.597.000

No	TRANSAKSI	KETERANGAN	MASUK	KELUAR	SALDO
11	19 Maret 2015	Syukuran Zuhroh Syukuran Kumpul Syukuran "Kumpul" Syukuran "Kumpul" Syukuran "Kumpul" Syukuran "Kumpul"	200.000 100.000 100.000 100.000 100.000 100.000	200.000	Rp. 72.090.000 Rp. 72.190.000 Rp. 72.290.000
12	20 Maret 2015	Syukuran "Kumpul" Syukuran "Kumpul" Syukuran "Kumpul"	100.000 100.000 100.000	200.000	Rp. 72.390.000 Rp. 72.490.000
13	21 Maret 2015	Syukuran "Kumpul" Syukuran "Kumpul"	100.000 100.000	200.000	Rp. 72.590.000 Rp. 72.690.000
14	22 Maret 2015	Syukuran "Kumpul" Syukuran "Kumpul"	100.000 100.000	200.000	Rp. 72.890.000 Rp. 72.990.000
15	23 Maret 2015	Syukuran "Kumpul" Syukuran "Kumpul"	100.000 100.000	200.000	Rp. 73.190.000 Rp. 73.290.000
16	24 Maret 2015	Syukuran "Kumpul" Syukuran "Kumpul"	100.000 100.000	200.000	Rp. 73.490.000 Rp. 73.590.000
17	25 Maret 2015	Syukuran "Kumpul" Syukuran "Kumpul"	100.000 100.000	200.000	Rp. 73.790.000 Rp. 73.890.000
18	26 Maret 2015	Syukuran "Kumpul" Syukuran "Kumpul"	100.000 100.000	200.000	Rp. 74.090.000 Rp. 74.190.000
19	27 Maret 2015	Syukuran "Kumpul" Syukuran "Kumpul"	100.000 100.000	200.000	Rp. 74.390.000 Rp. 74.490.000
20	28 Maret 2015	Syukuran "Kumpul" Syukuran "Kumpul"	100.000 100.000	200.000	Rp. 74.690.000 Rp. 74.790.000
21	29 Maret 2015	Syukuran "Kumpul" Syukuran "Kumpul"	100.000 100.000	200.000	Rp. 74.990.000 Rp. 75.090.000
22	30 Maret 2015	Syukuran "Kumpul" Syukuran "Kumpul"	100.000 100.000	200.000	Rp. 75.290.000 Rp. 75.390.000





Kartu Buku Syahriah

1. BULAN MARET		
No.	PEMASUKAN	JUMLAH
1.	Syahriah 200 santri	Rp. 14.000.000,-
2.	Sumbangan Abah	Rp. 5.000.000,-
3.	Dana Kalender	Rp. 1.200.000,-
	TOTAL	Rp. 20.600.000,-

2. BULAN APRIL		
No.	PEMASUKAN	JUMLAH
1.	Syahriah 200 santri	Rp. 14.000.000,-
2.	Sumbangan Abah	Rp. 5.000.000,-
3.	Dana Kalender	Rp. 1.200.000,-
	TOTAL	Rp. 20.600.000,-

3. BULAN MEI		
No.	PEMASUKAN	JUMLAH
1.	Syahriah 200 santri	Rp. 14.000.000,-
2.	Sumbangan Abah	Rp. 5.000.000,-
3.	Dana Kalender	Rp. 1.200.000,-
	TOTAL	Rp. 20.600.000,-

RAPBPP Pemasukan Podok Bulan Maret-Mei 2023

**Lampiran 7. Foto Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah**



Pondok Putra



Pondok Putri



**Lampiran 8. Profil pengajar pondok pesantren Al-  
Ma'rufiyah**

1. KH. Abbas Masrukhin
2. Ibu Hj. Maimunah
3. KH. Ishom Jaelani
4. Ustad Syamsul Arifin
5. Ustadzah Suebatul Aslamiyah
6. Ustadz Nadzir
7. Ustadz Saiful Ammar
8. Ustadz Edi
9. Ustadz Ndanah
10. Ustadz Syukron
11. Ustadz Syamsul Ma'arif
12. Mbak Ebah

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Khotib Khoiron  
TTL : Pati, 08 Desember 2000  
Alamat Rumah : Dukuh Ngerang RT 04 RW 02  
Desa Tambakromo  
Kec. Tambakromo  
Kab. Pati  
Jawa Tengah  
No. HP : 082322640450  
E-mail : [khotibkhoiron@gmail.com](mailto:khotibkhoiron@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. Tk Miftahul Ulum Tambakromo lulus tahun 2007
- b. SDN Tambakromo 03 lulus tahun 2013
- c. MTS Miftahul Ulum Tambakromo lulus tahun 2016
- d. MA Raudlotul Ulum Guyangan lulus tahun 2019
- e. UIN Walisongo Semarang

#### 2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tambakromo lulus tahun 2016
- b. Pondok pesantren Raudlatul Ulum Guyangan lulus tahun 2019
- c. Pondok pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya.

Semarang, 19 Juni 2023

Penulis



Khotib Khoiron

1903036113